



# S U A R A METHODIST

I N D O N E S I A

PARSERMONANTA

*Moto : Untuk Persekutuan dan Pembinaan*

## **MINGGU KRISTUS RAJA :** MEMORIAL SERVICE



## ALAMAT PIMPINAN DISTRIK/KONTRIBUTOR SUARA METHODIST INDONESIA

Pimpinan Distrik 1 GMI Wilayah I Jln. Gunung Semeru No. 104 <u>BINJAI ESTATE-20724</u> 061-8823187	Pimpinan Distrik 9 GMI Wilayah I Jln. K. H. Hasan Tiro. Simpang Pujud KM. 7 (Samping Gardu PLN) <u>BAGAN BATU - 28992</u>	Pimpinan Distrik 6 GMI Wilayah II Perumahan Orchid Park Blok D No.184 – Kel. Taman Baloi <u>BATAM KOTA - 29436</u>
Pimpinan Distrik 2 GMI Wilayah I Kompl. Wesley Residence Jln. Jamin Ginting - <u>MEDAN</u> 061-4153798/0812-6562-412	Pimpinan Distrik 10 GMI Wilayah I Jln. Desa Dolok Jior, Kec. Sigumpar <u>TOBASA</u> 081375613718	Pimpinan Distrik 1 GMI Wilayah Pengembangan Jln. Mantri No. 1 C <u>MEDAN - 20154</u> 061-4536676
Pimpinan Distrik 3 GMI Wil. I Jln. Pahlawan No. 98, Sibura- bura <u>SIDIKALANG</u> 0627-23878	Pimpinan Distrik 11 GMI Wilayah I Jalan lintas Medan Kisaran, Perumahan Grand City No. 49 Sukaraja, Kab. Batu Bara-21256	Pimpinan Distrik 2 GMI Wilayah Pengembangan Grha Methodist Lt. 5 Jln. Puteri Merak Jingga Baru No. 5 <u>MEDAN – 20111</u>
Pimpinan Distrik 4 GMI Wilayah I Jln. P. Diponegoro No. 10 <u>TEBING TINGGI DELI-20632</u>	Pimpinan Distrik 12 GMI Wilayah I Jln. Sanigehe KM 2, Rane Batu-Teluk Dalam <u>NIAS SELATAN–22865</u>	Pimpinan Distrik 3 GMI Wilayah Pengembangan Jln. Teuku Cik Ditiro No.34 Lubuk Pakam- <u>DELI SERDANG- 20512</u>
Pimpinan Distrik 5 GMI Wilayah I Jln. Sisingamangaraja No. 41/160 <u>PEMATANG SIANTAR-21147</u> 0622-23459	Pimpinan Distrik 1 GMI Wilayah II Kompleks PKMI-1 Jln. Jenderal Sudirman Km. 3,5 <u>PALEMBANG - 30126</u> 0711-353540	Pimpinan Distrik 4 GMI Wilayah Pengembangan Jln. Gereja No. 62, Perdagangan I Bandar Perdagangan <u>SIMALUNGUN-21184</u>
Pimpinan Distrik 6 GMI Wilayah I Jln. Hamka No. 55 <u>KISARAN-21216</u> 0623-42335	Pimpinan Distrik 2 GMI Wilayah II GMI Immanuel/Jl. Dr. Susilo No. 6 Tanjung Karang - Teluk Betung <u>BANDAR LAMPUNG</u> 0721-252398	Pimpinan Distrik 5-Misi GMI Wilayah Pengembangan PEKANBARU
Pimpinan Distrik 7 GMI Wilayah I Jln. Jenderal A. Yani No. 78 <u>RANTAU PRAPAT-21412</u> 0624-22953	Pimpinan Distrik 3 GMI Wilayah II Kompl. Taman Surya Blok: BB 10 Jln. Daan Mogot No. 100 <u>JAKARTA – 11460</u>	
Pimpinan Distrik 8 GMI Wilayah I Jln. Arengka (Soekarno-Hatta) Gg. Nusa Indah No.16 Labuh Baru/Tampan <u>PEKAN BARU</u> 0761-7062275	Pimpinan Distrik 5 GMI Wilayah II Jl. Mayor Toha No.17 RT.03 Kel. Air Kutu, Kec.Lbk Linggau Timur <u>SUMATERA SELATAN – 31612</u>	

**SUSUNAN REDAKSI:****Penasehat:**

Bishop Kristi Wilson Sinurat, S.Th., M.Pd  
Bishop Sabam Lumbantobing, MA

**Dewan Redaksi:**

Badan Evangelisasi dan Pembinaan  
Gereja Methodist Indonesia Wilayah I

**Pemimpin Redaksi:**

Pdt. Esmar Sitorus, S.Th., MM

**Redaktur Pelaksana:**

Pdt. Bennet Sihombing, M.Th

**Staff Redaksi:**

Martha Sitorus, A.Md

**Editor:**

Pdt. Nettina Samosir, S.Th., M.Psi;  
Pdt. Runggu Hutauruk, S.Th

**PENGGANTI ONGKOS CETAK:**

Rp. 19.000,- (Diluar Ongkos Kirim)

**Alamat SMI:**

Jln. R. A. Kartini No. 31 Medan;  
Telephone : 061-4510570; 4571191;  
Email : suaramethodist@gmail.co

**KANTOR PUSAT**

GEREJA METHODIST INDONESIA/  
KANTOR BISHOP GMI KONTA WILAYAH I  
Jl. R. A. Kartini No. 31 Medan;  
Telephone: 061-4510570; 4571191

**KANTOR GMI WILAYAH II:**

Kawasan CBD Pluit, Royal Garden House  
Blok E.08.P Jl. Pluit Selatan Raya. RT. 022  
RW. 08 Jakarta Utara 14440;  
Telephone: 021-66672551-53

**KANTOR KETUA KONTA**

GMI WILAYAH PENGEMBANGAN  
Kompleks CBD Polonia Blok. E No. 21-23  
Jl. Padang Golf, Sukadamai  
Medan Johor, Medan – 20157

**Terbit:**

Tahun 1940

**Penerbit :**

GEREJA METHODIST INDONESIA

**KETENTUAN NASKAH YANG HENDAK DIMUAT:**

1. Redaksi menerima berita, artikel kesaksian pribadi, artikel/karya tulis (asli karangan sendiri/tidak terjemahan), cerita pendek, cerita anak atau dongeng, humor sehat, puisi, laporan kegiatan gereja, sekolah minggu, P3MI, P2MI, PWMI dan laporan kegiatan lembaga Pendidikan.
2. Naskah (artikel atau berita) ditulis dengan rapi atau ketik dua spasi paling banyak 4 hal, folio atau maksimum 7000 karakter tanpa spasi. Dalam naskah yang dikirim (khusus bagi pemula) melampirkan fotocopy identitas diri (SIM/KTP). Diakhir setiap naskah yang dikirimkan dituliskan nama dan alamat pengirim serta nomor telephone/HP yang dapat dihubungi.
3. Artikel/karya tulis yang dimuat mendapat imbalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Naskah diterima paling lambat tanggal 13 bulan sebelum penerbitan, misalnya: penerbitan bulan Oktober naskah sudah diterima sebelum tanggal 13 September.

**KONTRIBUTOR SUARA METHODIST INDONESIA**

- |  |                              |
|--|------------------------------|
| <b>1. Pdt. Erikson Simatupang, S.Th</b>        | <b>Distrik 1 GMI Wil. I</b>  |
| <b>2. Gl. Sahdat Sianturi, S.Th</b>            | <b>Distrik 2 GMI Wil. I</b>  |
| <b>3. Gl. Rolinduat L.Gaol, S.Th., M.Min</b>   | <b>Distrik 3 GMI Wil. I</b>  |
| <b>4. Gl. Julfiter Sibarani, S.Th</b>          | <b>Distrik 4 GMI Wil. I</b>  |
| <b>5. Gl. Agus Perdiason Purba, S.Th</b>       | <b>Distrik 5 GMI Wil. I</b>  |
| <b>6. Pdt. Antoni Barimbing, S.Th</b>          | <b>Distrik 6 GMI Wil. I</b>  |
| <b>7. DS Pdt. Herman Hutahaeon, S.Th</b>       | <b>Distrik 7 GMI Wil. I</b>  |
| <b>8. Pdt. Sanip Surbakti, M.Th</b>            | <b>Distrik 8 GMI Wil. I</b>  |
| <b>9. Gl. Defi Julita Hutabarat, S.Th</b>      | <b>Distrik 9 GMI Wil. I</b>  |
| <b>10. Pdt. Eliezer Timbul Hutabarat, S.Th</b> | <b>Distrik 10 GMI Wil. I</b> |
| <b>11. Gl. Ridoi Situmorang, S.Th</b>          | <b>Distrik 11 GMI Wil. I</b> |
| <b>12. DS Pdt. Fa'atulo Laia, S.Th</b>         | <b>Distrik 12 GMI Wil. I</b> |
| <b>13. Pdt. Perobahan Nainggolan, M.Th</b>     | <b>STT GMI Bandar Baru</b>   |
| <b>14. Pdt. Eben Damanik, S.Th</b>             | <b>Kantor GMI Wilayah II</b> |
| <b>15. Pdt. Rosita, S.Th</b>                   | <b>Kantor Pengembangan</b>   |

# DAFTAR ISI

1. ALAMAT KANTOR DISTRIK DAN KONTRIBUTOR	1
2. SUARA REDAKSI	4
3. BIMBINGAN PASTORAL PIMPINAN GMI	5
4. SUARA MIMBAR	12
5. SUARA SEKOLAH MINGGU	26
6. BERITA DAN BERITA	38

Keterangan Sampul Depan:

## PERSEMBAHAN-PERSEMBAHAN KHUSUS GEREJA METHODIST INDONESIA

---

• 01 Januari 2022	TAHUN BARU	Dana Pensiun
• 02 Maret 2022	RABU ABU	Dana Misi
• 11 April - 14 April 2022	MALAM PASION	Dana Pensiun
• 15 April 2022	JUM'AT AGUNG	Dana Pensiun
• 17 April 2022	PASKAH	Dana Diakonia
• 24 Mei 2022	HARI ALDERSGATE	Dana Misi
• 26 Mei 2022	KENAIKAN ISA ALMASIH	Dana Evangelisasi & Pembinaan
• 05 Juni 2022	HARI PENTAKOSTA	Dana Misi
• 03 Juli 2022	EPISKOPAL	Dana Episkopal
• 07 Agustus 2022	MINGGU STT	Dana STT-GMI
• 11 September 2022	PENSIUN	Dana Pensiun
• 02 Oktober 2022	DIAKONIA SOSIAL	Dana Parpem
• 25 Desember 2022	HARI NATAL	Dana Pensiun
• 31 Desember 2022	AKHIR TAHUN	Dana Pensiun



## Kristus Sang RAJA

**P**ada akhir minggu bulan November sebelum memasuki minggu Advent disebut minggu akhir tahun Gereja di mana minggu pelayanan selama setahun berakhir dan pada minggu terakhir minggu tahun gereja selalu disebut dengan minggu Kristus Sang Raja. Minggu Kristus Sang Raja ini adalah minggu terakhir dalam kalender liturgi gereja. Minggu depannya gereja sudah memasuki Minggu Advent. Penghujung Minggu kalender gereja ini dimahkotai dengan Hari Raya Kristus Sang Raja Semesta Alam.

Dalam pemaknaan minggu ini, kekristenan menyadari bahwa konsep raja yang sering digambarkan dalam dunia berbeda dengan konsep Raja yang dibawa oleh Yesus. Raja dalam dunia adalah orang nomor satu dalam lingkungannya dan semua orang menghormati dan melayaninya. Sementara dalam konsep raja menurut Yesus Kristus berbeda sama sekali. Bagi Yesus Kristus, orang yang terbesar adalah orang yang paling banyak melayani. Dengan kata lain konsep raja adalah konsep pelayanan. Semakin besar jabatan seseorang semakin dituntut untuk semakin banyak melayani. Yesus sendiri berkata: ***"Aku datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan menyerahkan nyawa sebagai tebusan bagi banyak orang."***

Harus kita sadari untuk mewujudkan konsep dan kebenaran ini tidak mudah. Dibutuhkan spiritualitas yang mendasarinya misalnya kerendahan hati, kerelaan dan ketulusan, pengabdian seperti seorang hamba dalam *ke-ugahari-an*. Dalam Kitab Markus pasal 4:30, Tuhan Yesus Kristus berkata bahwa kerajaan-Nya bertumbuh seperti benih; layaknya biji sesawi yang sangat kecil, tetapi terus bertumbuh, menjadi sangat besar bahkan melebihi segala jenis sayuran manapun. Demikianlah cara Yesus membangun Kerajaan-Nya.

Ilustrasi ini sesungguhnya nyata dalam proses perjalanan hidup Tuhan Yesus. Tuhan Yesus dikandung dan dilahirkan dari seorang perawan bernama Maria. Ia bertumbuh menjadi seorang anak yang penuh kharisma, memberi dampak bagi banyak kehidupan melalui pelayanan-Nya, lalu berkorban menjadi tebusan bagi semua orang. Ia menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib untuk menggenapi janji-Nya, yakni agar kita peroleh selamat dan memasuki Kerajaan Allah yang kudus dan sempurna di sorga.

Memahami ke-Raja-an Yesus Kristus di atas, patutlah kita memuji dan menaruh hormat kepada-Nya. Ia tidak sama dengan raja-raja dunia yang bergelimang dengan kekuasaan, kemewahan, sekaligus juga dengan dosa-dosa yang membinasakan. Sementara Yesus justru hadir sebagai seorang raja yang sederhana, bersahaja, penuh kasih dan rela berkorban bagi keselamatan umat manusia yang dipimpin-Nya. Betapa Mulianya Allah kita dalam Yesus Kristus, sehingga pantaslah seluruh sorga dan bumi memuji dan menyembah Dia. Selamat merayakan Minggu Kristus Sang Raja.



# EPISCOPAL ADDRESS

**BISHOP DAVID WU, M.TH**

**PIMPINAN GMI KONTA PENGEMBANGAN**

**Pada**

**KONFERENSI TAHUNAN KE-5**

**Tanggal: 30 Juni s/d 3 Juli 2022, Manna Hill Methodist - Berastagi**

**Tema : Bersatu Membangun Tubuh Kristus untuk Melayani Bangsa (Yoh. 17:21-22)**  
**Sub Tema : Pemberdayaan Potensi Sumber Daya Manusia, Aset, Relasi dan Kemandirian Teologi Untuk Menjadi Berkat Bagi Semua Ciptaan.**

## I. PENGANTAR

Salam sejahtera dalam nama Tuhan Kita Yesus Kristus.

Yang saya hormati Bapak Bishop K. W. Sinurat, S.Th., M.Pd, Bishop Sabam Tobing, M.A dan Bishop RPM Tambunan, S.Th, para Pimpinan Distrik, Ibu dan Bapak Pendeta beserta utusan dari setiap Konperensi Resort, Badan-badan Konta, para Pengurus Wilayah P3MI, PWMI dan P2MI, Peninjau, Tamu dan semua panitia.

Kita bersyukur kepada Tuhan, karena Konta kali ini sudah bisa kita lakukan secara **on-site** ditempat yang sejuk ini walaupun masih ikuti prokes, maka pertemuan tatap muka langsung ini pasti lebih mempererat kita semua dalam berkonperensi. Walaupun pemerintah secara legal formal belum memutuskan memasuki fase **endemic**, namun berbagai geliat kegiatan bermasyarakat secara umum sudah mengarah ke keadaan semula sebelum pandemik. Hal itu artinya kita sudah harus bersiap-siap untuk bekerja keras dan kompak sekarang terus ke depan mengejar ketertinggalan kita selama pandemik dan terus maju dalam kehidupan serta pelayanan. Untuk menginsipari kita semua dalam pelayanan, Kantor Wilayah/Kantor Pusat dan Panitia Konta GMI Kantor Pusat 2022 telah menyusun tema **Gereja Yang Mandiri dan Misioner**. Derap langkah bersama para Hamba Tuhan, Majelis dan jemaat, demikian juga PKMI-PKMI bisa mengarahkan pelayanan ke arah pencapaian kemandirian dan misioner yang dimaksud.

Memahami Kisah Para Rasul 2:41-47 sebagai dasar tema di atas, mengajak kita memikirkan, merenungkan dan melakukan beberapa hal penting: **pertama**, fungsi persekutuan sebagai tempat pemuridan (pengajaran, doa, perjamuan, mujizat terjadi, memuji Allah). **Kedua**, kepedulian sosial dan kekompakan sebagai buah iman (mengumpulkan persembahan semaksimal mungkin, kekompakan) dan **ketiga**, kesaksian hidup mereka yang luar biasa (mereka disukai semua orang). Di atas ketiga pilar tersebut, Tuhan bekerja untuk menambah jumlah mereka secara luar biasa (kira-kira tiga ribu jiwa, Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan).

Kualitas kehidupan kristiani mereka diikuti dengan kuantitas pertumbuhan mereka sebagai jemaat misioner dan mandiri. Nilai-nilai kemandirian dan misioner suatu gereja jelas bisa kita simak dalam teks tersebut di atas. Bisa dipastikan bahwa gereja benar-benar hadir bagi dunia untuk menghadirkan berita keselamatan dan pembaharuan hidup dalam Tuhan.

Ibu dan Bapak, para Hamba Tuhan dan utusan Konperensi Resort yang kekasih, inilah pertama sekali kita melakukan Konperensi Tahunan “secara penuh” setelah Konperensi Agung Oktober 2021 lalu memutuskan Konta Wilayah Sementara (KTS) menjadi Konperensi Tahunan Wilayah Pengembangan (Konta Pengembangan=KP). Kita bersyukur untuk jangka waktu 4 tahun

kita bekerja keras semua untuk memenuhi kriteria satu Konta seperti digariskan dalam Disiplin GMI 2017. Namun harus diingat bahwa dengan kemandirian Konta ini, sekaligus memberikan beban kita bersama “mengayuh kapal GMI-Konta Pengembangan ini” mencapai tujuan yang diharapkan untuk memuridkan dan menjangkau kalangan etnis Tionghoa secara khusus serta suku-suku lain secara umum.

Sepanjang kunjungan saya ke daerah-daerah melakukan pelayanan, kunjungan kerja-pelayanan, rapat-rapat dilingkungan kantor Konta Pengembangan, menghadiri Konperensi Distrik dan percakapan seperlunya dengan beberapa orang di antara kita dilingkungan Kantor Pengembangan, ternyata sejak Distrik Pengembangan dibubarkan pada tahun 1983 dan berfungsi ke Distrik-distrik di lingkungan Konta wilayah I, terjadi penurunan yang signifikan jemaat-jemaat di lingkungan jemaat berbasis Tionghoa. Dengan disyiahkannya KTS menjadi satu Konta Pengembangan, hal ini merupakan kesempatan emas bagi kita semua untuk mengejar ketertinggalan sekitar 40 tahun untuk menjangkau kalangan Tionghoa, tanpa mengabaikan etnis lain dalam lingkungan Konta Pengembangan.

Gereja yang mandiri dan missioner merupakan capaian penting setiap jemaat dengan melibatkan semua jemaat dan lembaga gereja (seperti PKMI-PKMI) yang berkoneksi dalam satu sinode. Kemandirian suatu gereja secara umum diukur oleh daya, dana dan teologi yang tersedia. Gereja yang misioner menjelaskan suksesnya suatu gereja secara internal bertumbuh secara kuantitas dan kualitas, dan secara eksternal menunjukkan kesaksiannya ditengah masyarakat umum untuk menyatakan kehadirannya. Kesaksian eksternal merupakan buah dari iman orang percaya yang bisa difahami, diterima dan dirasakan oleh masyarakat.

## II. POKOK PIKIRAN, PERGUMULAN DAN PROGRAM

Dalam mensukseskan tema di atas, maka pada Konta yang berbahagia ini saya menyampaikan beberapa pokok pergumulan, program dan upaya kita bersama.

### 1. Restrukturisasi & Pos Pelayanan

Untuk melancar pelayanan rutin dan pembukaan pos Pelayanan yang baru, maka menurut hemat saya restrukturisasi distrik perlu dilakukan, dengan mempertimbangkan wilayah pelayanan, potensi pendukung (daya, dana dan sarana) dan peluang pelayanan membuka pos sebagaimana sudah digumuli serta diputuskan pada konta sebelumnya. Dari 4 Distrik sekarang kita akan atur menjadi 5, salah satunya menjadi Distrik Misi.

NO	DISTRIK 1		DISTRIK 2
I	RESOR ELIM GMI Elim	I	RESOR GRATIA MERAK JINGGA MEDAN 1. GMI Gratia Merak Jingga 2. Jemaat Persiapan Gratia Jl. Negara 3. Pos Pelayanan Cemara Asri 4. Pos Pelayanan Kp. Baru Katamso 5. Pos Pelayanan Sekadau Kalimantan Barat 6. Pos Pelayanan Methodist-2.
II	RESOR KANA-MARELAN GMI Kana-Marelan		
III	RESOR ANTIOKHIA GMI Antiokhia Pancur Batu		

<b>IV</b>	<b>RESOR KABANJAHE</b> GMI Filipi Kabanjahe		
<b>V</b>	<b>RESOR MARKONI</b> GMI Markoni	<b>II</b>	<b>RESOR GRATIA TITUS TITI KUNING</b> 1. GMI Gratia Titus Titi Kuning 2. Pos Pelayanan Deli Tua
<b>VI</b>	<b>RESOR KANAAN</b> GMI Kanaan	<b>III</b>	<b>RESOR EL-SHADDAY PERBAUNGAN</b> 1. GMI El-Shadday Perbaungan 2. Pos PI Pantai Cermin
<b>VII</b>	Pos Pel. Wesley Hokkian Service 1. Pers. Lansia Syalom 2. Pos Methodist Blessing Community (MBC)	<b>IV</b>	<b>RESOR EFESUS</b> GMI Efesus Belawan
		<b>V</b>	<b>RESOR MU EN</b> GMI Mu En Medan
		<b>VI</b>	<b>RESOR LUBUK PAKAM</b> 1. GMI Hosana Lubuk Pakam 2. Pos Pelayanan Galang 3. Pos Pelayanan Petumbukan 4. Pos Pelayanan Pantai Labu
<b>NO</b>	<b>DISTRIK 3</b>	<b>NO</b>	<b>DISTRIK 4</b>
<b>I</b>	<b>RESOR BANDA ACEH</b> GMI Banda Aceh	<b>I</b>	<b>RESOR KISARAN</b> 1. GMI Moria Kisaran 2. Pos Pelayanan Aek Kanopan
<b>II</b>	<b>RESOR MEULABOH</b> 1. GMI Imanuel Meulaboh 2. Pos Pelayanan Blang Pidie	<b>II</b>	<b>RESOR IMMANUEL PERDAGANGAN</b> 1. GMI Immanuel Perdagangan 2. Pos Pelayanan Indrapura
<b>III</b>	<b>RESOR BIREUEN</b> GMI Eben-Haezer Bireuen	<b>III</b>	<b>RESOR TANJUNG BALAI</b> GMI Bukit Sion Tanjung Balai
<b>IV</b>	<b>RESOR LHOKSEUMAWÉ</b> GMI Elyon Lhokseumawe	<b>VI</b>	<b>RESOR OSTROM TEBING TINGGI</b> GMI Ostrom Tebing Tinggi
<b>V</b>	<b>RESORT GMI BRANDAN</b> 1. GMI Pangkalan Brandan 2. Pos Pelayanan Tanjung Pura 3. Methodist Discipleship Community (Center Point Medan)	<b>V</b>	<b>RESORT BETLEHEM</b> GMI Betlehem Pematang Siantar
<b>NO</b>	<b>DISTRIK 5 - MISI</b>		
<b>I</b>	<b>RESORT WESLEY BAGANSI-API-API</b> 1. GMI Wesley Bagansiapiapi 2. Pos Pelayanan Panipahan 3. Pos Pelayanan Pulau Halang	<b>IV</b>	<b>POS PI LAINNYA (Gereja Induk dan dukungan tetap dari GMI Gratia Merak Jingga)</b> 1. Jemaat Persiapan Tj.Balai Karimun 2. Pos Pelayanan Teluk Sitimbul 3. Pos Pelayanan Pulau Buru
<b>II</b>	<b>RESORT WESLEY PEKAN BARU</b> GMI Wesley Pekan Baru		
<b>III</b>	<b>RESORT RANTAU PRAPAT</b> 1. GMI EbenHaezer R.Prapat 2. Pos Pelayanan Aek Nabara 3. Pos Pelayanan Bagan Batu		



Pembukaan pos-pos pelayanan sebagaimana amanat Konta KTS 2021 lalu, terus kita lakukan secara bersama. Pos pelayanan terus dilayani secara maksimal agar bisa meningkat menjadi Jemaat Persiapan dan seterusnya menjadi jemaat penuh serta resort. Saya menegaskan agar setiap jemaat penuh, Resort bisa bekerja sama dengan para Pimpinan Distrik, dalam dua tahun ke depan sudah berdiri pos pelayanan minimal setengah dari jumlah resort yang ada di setiap distrik.

Strategi pembukaan dan pengembangan Pos Pelayanan dengan mempertimbangkan **market place** melalui studi kelayakan yang dilakukan bersama oleh majelis jemaat, Pimpinan Distrik dan BEP. Daerah-daerah atau lokasi yang sudah digumuli dalam Konta sebelumnya seperti Kota Bangun, Simpang Kantor, Perkebunan Aceh Barat, Riau Daratan dan kepulauan (Batam dan Tanjung Pinang), Serpong, Jakarta dan Kalimantan.

Kepada para Pimpinan Distrik saya akan tegaskan dan dorong agar target ini terpenuhi, demikian juga kerja sama jemaat dan PKMI bisa bergandengan tangan mensukseskan pekerjaan-pelayanan besar ini. Terima kasih untuk distrik, jemaat dan PKMI yang berkerja keras untuk tugas mulia ini. Dalam merekrut para Pimpinan Distrik, saya telah melakukan "lelang jabatan" untuk menjaring calon pimpinan distrik yang memiliki kapabilitas dan komitmen pelayanan serta target-target yang terukur termasuk dalam membuka Pos Pelayanan dengan kerja sama Jemaat atau PKMI.

## 2. Sumber Daya Manusia

Berhubungan dengan peningkatan pelayanan melalui Jemaat, Pos pelayanan dan PKMI, SDM harus mendapat perhatian konta kita dan dukungan kita semua. Peningkatan kompetensi para Pimpinan Perguruan, para Kepala Sekolah, guru dan tenaga penunjang menjadi penting. Badan pendidikan sebagai badan koordinatif akan banyak berperan di sana. Di lingkungan jemaat, peningkatan pengetahuan, wawasan dan skill para Hamba Tuhan harus mendapat perhatian besar. Walaun secara fundamental mereka sudah memenuhi panggilan Tuhan untuk menjadi pelayan dan dididik di sekolah teologi serta masa **vikariat** (proses menjadi pendeta) yang panjang minimal delapan tahun, perlu diingat bahwa pelayanan sifatnya dinamis. Pendidikan formal ke jenjang lebih tinggi (strata 2 dan 3), seminar dan workshop sesuai kebutuhan pelayanan, termasuk kebutuhan mendesak akan **BENGKEL HAMBAN TUHAN bagi mereka yang sudah jenuh atau bermasalah**.

Kita berterima kasih bahwa tahun ini Pdt.Desnan Malau, M.Th sudah menyelesaikan study konseling pastoral di Pasca Sarjana STT GMI Bandar Baru. Demikian Pdt Tahir Wijaya sudah diterima menjadi mahasiswa D.Th di TTC Singapore. Bulan Mei 2022 yang lalu kita sudah melakukan pembinaan buat pasutri hamba Tuhan melalui kerja sama BEP dan BPLPJ GMI KP.

Dalam mempersiapkan tenaga pelayan dilingkungan KP ke depan, sekarang kita sudah harus mulai dengan merekrut anak-anak muda dari jemaat kita sendiri untuk dididik menjadi Hamba Tuhan melalui sekolah teologi yang diakui oleh GMI. Sebagaimana dalam Distrik Pengembangan dahulu mereka direkrut melalui kegiatan pelayanan jemaat dan retreat secara berkala atau dengan cara lain yang relevan, agar sedini mungkin mereka sudah mengenal dunia pelayanan, terpanggil dan memutuskan untuk menjadi Hamba Tuhan sebelum memasuki pendidikan teologi. Saya rindu para pimpinan Distrik, Pimpinan jemaat, Majelis dan jemaat bisa kerja sama mensukseskan program ini.

### 3. Manajemen Kepersonaliaan Hamba Tuhan

Hal lain yang mendesak dilakukan adalah manajemen personalia Hamba Tuhan melalui UKP GMI yang bekerja sama dengan setiap Konta Wilayah GMI, yaitu standarisasi penggolongan, penggajian dan penilaian pekerja sesuai keputusan Konta sebelumnya, termasuk dalam koneksinya dengan tempat pelayanannya di jemaat atau lembaga seperti PKMI. Tujuannya agar para Hamba Tuhan bisa melayani di jemaat dan lembaga secara maksimal sesuai potensi, kompetensi dan skill sesuai visi dan misi GMI KP. Juga pembinaan kemethodistan sebagai bagian integral dari pelayanan GMI seperti doktrin, ekklesiologi, disiplin, sejarah Methodist dalam upaya meningkatkan pelayanan di GMI. Kita berharap bahwa Hamba Tuhan senior dan memiliki kompetensi tentang study methodisme bisa berbagi melalui berbagai media seperti seminar, diskusi, sharing dan tulisan-tulisan. Selanjutnya para Hamba Tuhan akan meneruskan *spirit kemethodistan* melalui pengajaran, pelayanan dan keteladanannya kepada majelis dan jemaat. Khusus bagi Hamba Tuhan yang bermasalah seperti sudah disinggung di atas, maka kita benar-benar membutuhkan semacam “bengkel Hamba Tuhan” untuk pemulihan mereka, baik dari kejenuhan atau masalah yang terjadi. Dari pengamatan saya, pendeta yang sedang bermasalah sering ikut buat masalah dalam jemaat atau lembaga, tentu hal ini merugikan kita semua. Setelah pemulihan mereka bisa melayani kembali seperti biasa. Juga memikirkan dan merumuskan ratio jumlah Hamba Tuhan dengan kebutuhan GMI KP akan dilakukan bersama dengan kabinet. Kantor KP tentu dalam mencapai target pertumbuhan seperti diungkapkan di atas, harus berbanding lurus dengan penerimaan calon Hamba Tuhan. Kita sangat selektif dalam menerima Hamba Tuhan, baik jumlahnya ataupun kapabilitasnya, untuk pos pelayanan, jemaat dan PKMI-PKMI.

### 4. Unit Usaha

Sebagaimana dalam keputusan konta-konta sebelumnya, dalam menopang seluruh kegiatan pelayanan, selama ini kita ditopang oleh jemaat, PKMI-PKMI dan donasi dari berbagai pihak, saya mengucapkan banyak terima kasih. Namun dalam mendukung pergerakan misi yang lebih cepat seperti beberapa sudah disebutkan di atas, sudah saatnya Konta Pengembangan memiliki UNIT USAHA. Saya mengusulkan kita membuka Rumah Sosial dan Perguruan Tinggi, karena kedua kegiatan ini sangat dibutuhkan saat ini, khususnya bagi masyarakat Medan secara umum di Sumatera Utara.

### 5. Pembangunan Kantor Pusat GMI Konta Pengembangan

Sejalan dengan status Konta kita telah menjadi satu Konta Penuh dilingkungan Gereja Methodist Indonesia, maka harus didukung dengan pelayanan manajemen yang terbaik. Kita bersyukur sejak Konta Sementara kita bisa meminjam gedung sekarang dua ruko untuk perkantoran di CBD Polonia dan satu ruko rumah Pimpinan KP. Namun dalam satu kudrenium ini kita harus memiliki kantor dan perumahan Pimpinan serta staf KP untuk melancarkan seluruh pelayanan.

**Untuk menyukseskan kelima program utama dalam lingkungan KP ini, kita membutuhkan Badan atau Panitia Pengembangan untuk memikirkan, merumuskan dan merencanakan termasuk budgetnya. Dalam konta yang berbahagian ini kita bisa gumuli, doakan dan putuskan bersama.**

## 6. PKMI-PKMI

Hal lain yang sangat mendesak dipikirkan dan dilakukan adalah berhubungan dengan pelayanan jemaat melalui PKMI. Sejarah jemaat GMI berbahasa Tionghoa sebagian besar berhubungan erat dengan PKMI, sebagai bagian integral dari misi, baik sebagai lapangan misi dan juga menopang misi. Dari percakapan saya dengan Badan Pendirian KP dan zoom minar bersama Badan Pendidikan beserta Pimpinan Perguruan serta Kepala Sekolah tergambar jelas bahwa beberapa sekolah telah mengalami penurunan siswa yang signifikan beberapa tahun terakhir ini.

Konta ini harus memberi perhatian serius tentang kenyataan ini sebelum kita terlambat menanganinya secara bersama-sama. Dalam zoominar di atas sudah direncanakan melakukan Rakerwil PKMI-PKMI dilingkungan KP untuk mempercakapkan, merumuskan dan mencari solusi atas masalah tersebut. Kita rindu bahwa kepercayaan publik pada PKMI-PKMI yang sudah teruji dan terbukti selama ini bisa dipertahankan dan ditingkat sebagai bagian pelayanan GMI kepada masyarakat. Kita berterima kasih buat PKMI-2 Medan yang telah *membidani* dan melayani Pos Pelayanan di kompleks PKMI-2, dan juga PKMI lain yang telah turut serta mendukung gereja kita. Sudah saatnya menurut hemat saya untuk kita pikirkan dan wujudkan satu Yayasan Pendidikan dilingkungan KP, agar benar-benar PKMI satu dalam mencapai kesuksesan bersama. Sehingga PKMI yang kuat bisa menopang yang lemah termasuk PKMI yang baru didirikan.

## 7. Surat-surat tanah Jemaat dan PKMI

Salah satu pergumulan dan keputusan Konta KTS tahun lalu berhubungan dengan peraturan pemerintah, agar tanah yang digunakan PKMI sudah harus atas nama yayasan pengelola pendidikan tersebut. Selama saya menjadi Bishop hal ini sudah kita lakukan secara marathon, agar semua tanah-tanah GMI atas nama pribadi diganti menjadi nama pemilik yayasan pendidikan atau jemaat GMI. Beberapa sedang mengerjakannya seperti Kisaran, Bagan Siapi-api, Tanjung Balai dst. Kita terus mendorong agar ibu dan bapak para Pimpinan Distrik, organ yayasan bisa melakukannya secepat mungkin sesuai aturan yang berlaku, agar kita tidak menemui kesulitan ketika berhadapan dengan pemerintah dan masyarakat. Dalam semua urusan ini kita membutuhkan kerja sama, maka akan dibentuk Panitia Pemelihara Harta Benda (PHB) di KP bekerja sama dengan Penatalayanan dan Bishop, ditingkat Distrik Panitia PHB bekerja sama dengan DS serta PHB & Pimpinan Jemaat. Kita berharap ada sinergi antara semua unsur yang terlibat dalam urusan tanah dan harta benda. Juga tidak kalah pentingnya perlunya konsultan Hukum seperti Pengacara dan Notaris mendukung pekerjaan Urusan PHB.

## 8. PKMI Baru

Tidak kalah pentingnya saya harus sebutkan disini agar jemaat yang memiliki peluang dan potensi membuka sekolah/PKMI yang baru untuk menopang pelayanan jemaat. Tentu Hamba Tuhan, Majelis Jemaat dan Badan Pendidikan KP bisa bersama melakukan *visible study* terhadap rencana pembukaan PKMI baru, agar bisa maksimal dalam pencapaian tujuannya. Sepanjang saya tahu bahwa GMI Wesley Pekanbaru sedang mempersiapkan diri mereka untuk membuka sekolah/PKMI baru. Kita doakan dan dukung secara bersama-sama.

### **9. Pelayanan Penerbitan Buku**

Program penterjemahan dan atau penulisan buku sebagai konsumsi rohani jemaat, masih perlu ditingkatkan menopang pelayanan GMI KP. Kita sudah menterjemahkan dan menerbitkan buku Membentuk Sistem Pemuridan Melalui Ibadah, mari kita memanfaatkannya secara maksimal. Kita berterima kasih atas usaha dan kerja keras BEP serta semua pihak yang terlibat didalamnya.

### **10. Pelayanan Kategorial (Sekolah Minggu, Remaja, P3MI, PWMI dan P2MI), Pembinaan Majelis dan Lay Speaker**

Jemaat terdiri dari berbagai generasi yang sama-sama membutuhkan perhatian kita semua. Jemaat harus benar-benar memperhatikan kebutuhan pelayanan dan program sebagai jawabannya. Jemaat GMI berdiri di atas empat pilar tersebut yaitu Sekolah Minggu (termasuk remaja), Pemuda, Ibu dan Bapak. Bahkan menurut hemat saya pelayanan pasutri dan lansia harus mendapat perhatian kita semua. Di lingkungan kantor wilayah sudah dipilih oleh masing-masing konwil mereka para pengurus, kita berharap kerja sama pelayanan semakin meningkat ke depan. Para pengurus wilayah dalam menjalankan tugas-pelayanan akan selalu berkoordinasi dengan Bishop melalui Sekretraris Eksekutif BEP, dan Para Pimpinan Distrik serta Pengurus Distrik.

Sebagaimana ditahun-tahun sebelumnya, kita meneruskan dan meningkatkan pembinaan kepada Majelis dan Lay Speaker secara berkala, terencana dan memiliki pola serta berkesinambungan. Pembinaan kita arahkan kepada penguatan panggilan pelayanan, peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam lingkungan GMI (termasuk Sejarah, Teologi dan Disiplin GMI) serta skill mereka dalam pelayanan. Kursus Teologi Jemaat seperti yang sudah dilakukan sebelumnya akan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pelayanan kita.

### **11. Pelayanan sosial**

Bagi gereja, pelayanan diakonia merupakan bagian dari pelayanan sebagai buah iman. Kebaikan Tuhan yang diterima orang percaya, senantiasa menggerakkannya untuk melakukan kebaikan itu sendiri. KP tetap konsisten melakukan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita. Kita tentu sepakat jika pelayanan sosial kita lakukan secara terkoordinasi antara jemaat, distrik dan wilayah, agar kehadiran GMI KP bisa dirasakan jemaat secara internal dan masyarakat secara eksternal. Kita akan meningkatkan pelayanan ini dari tahun ke tahun dengan kerja sama kita semua. Konta ini bisa merumuskan strategi dalam pengumpulan dana sosial yang cukup untuk mensukseskan program ini termasuk mendirikan dan mengembangkan usaha seperti sudah digumuli dan diputuskan dalam Konta sebelumnya. Sampai saat ini upaya yang kita masih lakukan dengan mengumpulkan dana yang bersifat darurat, jika dibutuhkan misalnya menolong Hamba Tuhan yang sakit, bansos dan kegiatan lainnya. Kita berterima kasih kepada Badan Sosial KP dengan dukungan kita semua dalam melakukan kegiatan sosial sebagai buah iman kita.

## 12. Penatalayanan dan Keuangan

Urusan Penatalayanan dan keuangan merupakan bagian penting dalam menata dan menopang peningkatan pelayanan kita dalam lingkungan KP. Dalam memaksimalkan pengumpulan dan pengelolaan keuangan kita, maka sejak Nopember 2021 lalu telah kami mulai terapkan menata sistem keuangan satu pintu. Informasi keuangan masuk dan keluar hanya melalui Badan penatalayanan dan Diakonia GMI (BPK-GMI). Walaupun belum sempurna seperti harapan kita semua, namun sudah banyak kemajuan menuju sistem keuangan yang transparan, akuntabel dan fungsional. Kita terus mempelengkapi bersama untuk meningkatkan pelayanan kita.

## 13. Hubungan Oikumenis dan Luar Negeri

KP sebagai bagian integral dari GMI, maka kita memiliki hubungan oikumenis dengan PGIW SU, PGI Pusat, CCA dan WCC. Sebagai gereja berbasis jemaat Tionghoa kiota memiliki kerja sama dengan PGTI. Secara internal dalam kemethodistan global kita bekerja sama dengan Fellowship Asian Bishop, World Methodist Council, The United Methodist Church USA melalui GBGM, The British Methodist Church dan World Faderation of the Chinese Methodist Churches (WFCMC). Lembaga WFCMC mengadakan seminar misi di Singapura dari tanggal 9-13 Mei yang diikuti oleh bishop, beberapa Hamba Tuhan dan jemaat dari KP. Sekarang kita sedang membangun kerja sama dengan lembaga misi dari Korea seperti Agape Foundation dan CMMI. Kita akan terus meningkat kerja sama ini dalam melayani bersama dan mendukung pelayanan KP le depan.

## 14. Ibadah Ucapan syukur

Sebagaimana sudah saya sampaikan di atas, kita mengucapkan syukur buat penyertaan Tuhan dan dukungan kita semua KP telah disahkan oleh Konag GMI pada Oktober 2021 lalu menjadi Konta Mandiri. Hal ini menjadi momen yang sangat penting bagi kita untuk mensyukuri, mempererat persekutuan dan kebersamaan kita, derap langkah bersama dengan komitmen pelayanan dan dukungan.

Kita merindukan bersama mengadakan IBADAH RAYA UCAPAN SYUKUR pada bulan Oktober 2022. Berbagai kegiatan seperti seminar dan penerbitan sejarah pelayanan, bansos, Ibadah KKR ditingkat Distrik dan Wilayah serta kegiatan lain yang kita butuhkan. Konta ini bisa bersama-sama memberikan masukan untuk mensukseskan acara ucapan syukur tersebut.

## III. PENUTUP

Demikianlah Episkopal Address ini saya sampaikan. Marilah kita sama-sama menggumuli, merumuskan dan memutuskan beberapa program untuk kita kerjakan bersama. Akhir kata saya sampaikan terima kasih untuk kita semua.

Medan, 30 Juni 2022  
Pimpinan GMI-Konta Pengembangan

**Bishop David Utawi, M.Th**

# MINGGU KRISTUS RAJA

## PENDAHULUAN

**M**inggu Kristus Raja disebut juga minggu akhir tahun gereja. Dalam pelayanan gereja sering kita menggunakan minggu ini untuk merangkum sekaligus merefleksikan perjalanan selama satu tahun. Kalender gereja dimulai pada Minggu Adven, bukan di tanggal 1 Januari. Maka momentum akhir tahun kalender gerejawi jatuh di hari Minggu terakhir sebelum masa Adven. Minggu inilah yang disebut sebagai Minggu Kristus Raja.

Menurut sumber yang saya temukan, Minggu Kristus Raja tergolong sebagai perayaan liturgis yang baru dalam sejarah kekristenan. Perayaan ini baru diperkenalkan tahun 1925 oleh Paus Pius XI yang kemudian dibaharui oleh Paus Paulus VI pada tahun 1969. Alih-alih melihat perayaan Kristus Raja sebagai klimaks kalender gerejawi, perayaan ini lebih dihayati sebagai transisi dari tahun kalender gerejawi yang lama menuju tahun kalender gerejawi yang baru.

Transisi ini didasarkan pada refleksi perjalanan hidup selama satu tahun kalender gerejawi. Saat melihat kembali perjalanan hidup yang dilalui, gereja tiba pada satu kesimpulan bahwa Yesus Kristus memang berperan secara utuh dan berdaulat dalam kehidupan dunia ini. Ia menjadi penguasa atas kehidupan dan bahkan seluruh semesta. Refleksi ini menjadi bekal gereja memasuki tahun baru kalender gerejawi di masa Advent. Selain menyadarkan gereja bahwa yang dirayakan di hari Natal bukan sekadar kelahiran bayi kecil dan sederhana di Betlehem, refleksi di Minggu Kristus Raja juga menyadarkan bahwa penantian gereja akan kedatangan Kristus kembali adalah penantian akan hadirnya sosok Raja dan penguasa atas seluruh kehidupan. Memang peran Raja atau penguasa yang ditampilkan oleh Yesus berbeda dengan karakter Raja atau penguasa yang ada di dunia ini. Bacaan Injil dalam leksionari tahun A (Matius 25:31-46), B (Yohanes 18:33-37), maupun C (Lukas 23:33-43) mengundang kita untuk merefleksikan nilai kerajaan ala Kristus. Kerajaan Kristus adalah kerajaan untuk semua orang dan segala makhluk-baik yang kaya maupun yang miskin, baik para penguasa maupun orang-orang yang ditindas, baik yang hidup maupun yang mati-dan dilandaskan pada nilai kasih, kebenaran, dan kekekalan. Inilah kemuliaan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus sebagai Raja yang sejati.

## IBADAH PENGENANGAN (MEMORIAL SERVICE)

Dalam penghayatan tema pelayanan 2022 “Pemuridan” yang mengajari kembali untuk memulihkan Tubuh Kristus di Tengah Tatanan Baru”, kita menghadapi banyak keduakaan yang di alami jemaat akibat kondisi dan situasi pandemi Covid 19 maupun pasca covid. Di mana banyak pelayanan keduakaan gereja, termasuk pada keluarga yang berduka, dilaksanakan dengan sangat terbatas dan bahkan ada beberapa pelayanan duka yang tidak dapat dilayankan secara liturgis oleh karena protokol dari pemerintah. Pada minggu Kristus Raja kita dapat merayakan Ibadah pengenangan (Memorial Service) yang dilakukan secara bersama dalam kebaktian bukan hanya dalam pengumuman warta gereja bahwa beberapa saudara kita yang telah meninggal dunia dalam setahun ini.

Liturgi pastoral pasca-kedukaan dapat dilakukan dalam model komunal yang di selenggarakan bersama dengan komunitas gereja (sebagaimana ibadah kedukaan sebelum pandemi bahwa ibadah kedukaan pun merupakan ibadah komunal sebuah jemaat).

Ibadah Penganangan (Memorial Service) paskah kedukaan dengan menggunakan salah satu kekayaan tradisi gereja yakni Ibadah Penganangan. Ibadah ini sebenarnya sudah akrab di GMI, misalnya dalam Konferensi-konferensi lingkup Distrik, dan Wilayah yang menyelenggarakan Ibadah Memorial Service dalam setiap Konferensi. Ibadah ini digunakan untuk mengenang setiap Pendeta, Guru Injil yang meninggal selama satu tahun berlangsung. Ibadah ini baik untuk di adaptasi dalam lingkup jemaat untuk mengenang setiap anggota jemaat yang meninggal selama satu periode tertentu.

Setiap gereja tidak memiliki waktu yang seragam untuk menyelenggarakan Ibadah penganangan (Memorial Service). Namun yang terpenting, Ibadah penganangan (Memorial Service) dilakukan secara rutin dalam satu periode waktu tertentu. Misalnya, GMI selama ini memilih momentum Konferensi Distrik dan Konferensi Tahunan untuk menyelenggarakan Ibadah Penganangan (Memorial Service).

Gereja-gereja di dunia juga memilih waktunya sendiri. Pada umumnya, ada dua alternatif waktu yang dipakai oleh gereja-gereja di dunia untuk melakukan Ibadah Penganangan (Memorial Service). Alternatif pertama ada di hari Minggu sebelum/sesudah tanggal 1 November (hari raya para kudus/All Saints Day). Alternatif kedua ada di Minggu Kristus Raja untuk menyelenggarakan Ibadah Penganangan (Memorial Service) dengan penghayatan bahwa di Minggu Kristus Raja, gereja sedang merayakan kekuasaan Yesus Kristus bagi setiap orang yang hidup maupun yang telah mati.

Atas dasar dan latar belakang tersebut, Ibadah Penganangan (Memorial Service) sebagai salah satu bentuk pelayanan pastoral pasca-kedukaan yang bersifat liturgis. Dalam pelaksanaannya, gereja memilih penyelenggaraan Ibadah ini di Minggu Kristus Raja. Selain karena Minggu Kristus Raja tidak memiliki ibadah khas tertentu, makna perayaan Kristus Raja yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya justru mendukung penghayatan terhadap Ibadah penganangan ini. Ibadah penganangan bukanlah momentum untuk mendoakan orang yang telah meninggal tapi menjadi Ibadah untuk mengenang bagaimana karya kasih Allah nyata dalam kehidupan orang-orang yang telah meninggal. Menyaksikan karya kasih Allah justru menjadi bentuk peneguhan, penguatan, dan bahkan penghiburan bagi keluarga-keluarga yang berduka.

## PENUTUP

Penghayatan akan perayaan Minggu Kristus Raja dan juga upaya mendalami makna hari raya ini melalui Ibadah penganangan (Memorial Service) semata-mata agar setiap kita semakin menyadari peran Yesus Kristus sebagai Raja dan penguasa atas seluruh kehidupan dan semesta. Kiranya perayaan ini memperteguh iman kita untuk tetap setia mengikut pada Kristus Sang Raja Sejati meskipun situasi hidup kita penuh dengan misteri dan bahkan kejutan yang tak terbayangkan.

Kita pun dapat turut bersaksi seperti Petrus yang menyatakan:

***Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia,  
ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita,  
Yesus Kristus sebagai Raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya.***

***(2 Petrus 1:16)***

***Redaksi: Dari berbagai sumber***

# TIGA TUGAS PANGGILAN GEREJA

**P**erubahan situasi dan kondisi dunia yang begitu cepat, yang juga dialami Gereja, hendaknya membuat gereja bergerak dinamis aktif dan positif di bawah tuntunan Roh Kudus dengan visi dan misinya menuju transformasi sesuai kehendak Tuhan. Dalam konteks inilah kita pahami Koinonia, Marturia dan Diakonia yang merupakan Tri Tugas panggilan dan mendukung hakekat-sejati Gereja yang kudus itu.

## KOINONIA (BERSEKUTU)

Gereja sebagai Koinonia adalah tubuh Kristus. Di dalam tubuh Kristus, semua orang menjadi satu, dan satu di dalam semua oleh Kristus (1 Kor.12:26). Persekutuan Koinonia itu dialaskan atas dasar Firman Allah, Baptisan dan Perjamuan Kudus. Dengan dasar itu pulalah anggota gereja saling memperdulikan dan dikumpulkan bersama dalam Perjamuan Kudus sebagai komunitas yang kudus secara nyata. Persekutuan Koinonia itu bukan hanya merupakan perkumpulan begitu saja, melainkan persekutuan yang bertujuan keselamatan. Oleh Roh Kudus, gereja bergerak dinamis menuju akhir, yaitu penggenapan Hari Tuhan.

Di dalam persekutuan Koinonia ibadah berperan merefleksikan kekudusan persekutuan. Ibadah menjadi pusat penyampaian syukur dan terima kasih kepada Tuhan Allah atas seluruh berkat yang melimpah dalam seluruh sisi kehidupan komunitas gereja, misalnya perkawinan, pekerjaan, kesehatan, peningkatan ekonomi, keberhasilan, keselamatan dari marabahaya, dsb.

Semua berkat ini tentunya meneguhkan iman yang patut kita syukuri. Oleh sebab itu, ibadah juga harus merefleksikan komitmen hidup melayani Tuhan dengan perkataan dan tindakan setiap hari. Mutu persekutuan haruslah senantiasa dipelihara dan ditingkatkan seiring tantangan dan kecenderungan zaman (nurturing). Iman itu bukanlah sekali dan untuk seterusnya, namun merupakan proses dalam kehidupan seluruh warga gereja sesuai kebutuhan kategori usia masing-masing; anak-anak, remaja/pemuda, dewasa dan lansia (Ef.4). Bentuk-bentuk diskusi, Penelaahan Alkitab (PA), retreat dan lain-lain, haruslah dikembangkan secara kreatif. Semua kegiatan harus bertujuan membantu warga memahami Alkitab demi pertumbuhan iman yang sehat sehingga mampu menyingkapi tantangan zaman di tengah realita kehidupan; politik, ekonomi, kekerasan, hak azasi, gender, ekologi, globalisasi dan sebagainya.

Dengan pemahaman Firman Tuhan dan penghayatan iman yang benar setiap warga sadar akan dirinya sebagai bagian integral gereja yang memiliki panggilan untuk mendukung misi gereja melalui talenta dan kharisma yang dimilikinya (imamat Am orang-orang percaya). Perlu kita sadari tanpa mendalami pendidikan Kristen tersebut, persekutuan gereja sebagai tubuh Kristus (Koinonia) akan beralih menjadi komunitas politis (political community).



## MARTURIA (BERSAKSI)

Ibadah Koinonia yang berpusat atas dasar Baptisan, Firman Tuhan dan Perjamuan Kudus bukan bertujuan hanya untuk persekutuan itu secara eksklusif tetapi harus melahirkan komitmen untuk memberitakan dan menyaksikan berita keselamatan kepada semua makhluk. Pemberitaan dan kesaksian itu harus dilakukan oleh orang percaya baik secara individu maupun sebagai persekutuan. Kita dipanggil oleh Tuhan Yesus secara individu maupun persekutuan untuk melaksanakan misi Tuhan di bumi ini. Yesus Kristus mati di kayu salib-kita percaya Tuhan Allah datang ke dunia ini di dalam AnakNya Yesus Kristus yang telah mati untuk menyelamatkan kita dan dunia ini. Oleh sebab itu tugas pemberitaan (Marturia) itu harus dilakukan oleh persekutuan gereja baik individu maupun persekutuan masing-masing. Setiap orang sadar akan kemuridannya (Discipleship) dalam perjalanan hidupnya. Sekali kita menyadari hal itu maka kita harus memiliki komitmen dan kesetiaan sebagai murid Yesus Kristus. Dengan kesadaran sedemikian persekutuan menjadi alat yang kuat untuk mengkomunikasikan berita keselamatan Kristus.

## DIAKONIA (MELAYANI)

Pemberitaan dan kesaksian itu tidaklah selalu dilaksanakan dengan kata-kata tetapi juga dengan perbuatan atau pelayanan Diakonia. Perlu kita ingat, ada kalanya suara perbuatan lebih nyaring gaungnya dari pada perkataan. Dengan tindakan maka Injil juga dapat diberitakan dan di dengar oleh orang-orang tuli.

Barangkali di suatu konteks tertentu gereja sulit melakukan pemberitaan firman Tuhan (khotbah) karena peraturan-peraturan negara terkait, dengan tujuan membungkam gereja akan berita keselamatan itu. Akan tetapi dengan pelayanan Diakonia gereja tidak dapat dibungkam sebab persekutuan Koinonia memiliki seluruh berkat dalam kehidupannya yang dapat dibagi kepada orang lain dalam nama Yesus Kristus.

Perkataan, kehidupan dan tindakan diakonia yang kita berikan kepada orang lain atas nama Tuhan Yesus Kristus adalah juga marturia. Maka dari itu, diakonia adalah bagian integral dari misi Gereja. Marturia dan diakonia adalah dua sisi dari mata uang yang sama dan merupakan misi gereja yang mendasar.

Pelayanan diakonia sering dipahami hanya sebatas konsep caritas, membantu para janda, yatim piatu, fakir miskin demi kesejahteraannya. Sebenarnya, gereja dalam pelayanan diakonia harus mencakup upaya pemahaman akar penyebab keprihatinan sosial sekaligus mengembangkan prakarsa pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Hanya dengan pemahaman pelayanan diakonia sedemikian gereja dapat berfungsi sebagai agen transformasi di tengah masyarakat sebagai pewujudan karya keselamatan Yesus Kristus. Gereja menjadi garam dan terang dunia.

*(Dikutip dari berbagai sumber oleh Redaksi)*

# SUARA MIMBAR

MINGGU 13 NOVEMBER 2022

## MINGGU KEDUA PULUH TIGA SESUDAH PENTAKOSTA (HIJAU)

Panggilan Berbakti	:	Mazmur 138:1-2
Penyegaran Iman	:	Kisah Para Rasul 2:38
Responsoria	:	Mazmur 98:1-9
Pembacaan Epistel	:	2 Tesalonika 3:6-13
Khotbah	PL	: Yesaya 65:17-25

## “LANGIT DAN BUMI YANG BARU”

### PENGANTAR

Jika kita membaca koran atau menonton berita televisi, kita akan melihat begitu banyaknya kejahatan yang terjadi setiap hari. Berita tentang musibah juga tidak pernah sunyi di dalam informasi berita. Begitu juga apabila kita pergi ke rumah sakit, banyaknya orang sakit kita temukan di sana dengan berbagai jenis penyakitnya. Itulah yang terjadi di sekitar kita. Bahkan, mungkin kita juga sedang mengalaminya. Sedang mengalami ketidakadilan dari pihak tertentu atau jadi korban kejahatan. Musibah dalam berbagai bentuk mungkin juga pernah terjadi pada kita, demikian juga sakit penyakit. Bukan hanya terjadi di kota atau tempat tertentu saja, tetapi di berbagai daerah dan kota. Artinya apabila kita berpikir bahwa ketidakbaikan itu hanya terjadi di tempat kita saja, maka itu salah. Solusi pindah tempat tinggal mungkin kedengaran baik, tetapi itupun tidak seratus persen menyelesaikan masalah. Oleh karena interaksi manusia yang telah tercemar oleh dosa dapat merusak semua sistem yang sebelumnya dirancang baik. Tetapi hanya ada satu tempat yang benar-benar lepas dari semua ketidakbaikan tersebut itulah langit dan bumi yang baru sebagaimana janji Tuhan pada kita melalui firman yang kita baca tadi.

### PEMBAHASAN TEKS

Rekonstruksi merupakan istilah yang bermakna “merusak” apa yang sebelumnya untuk kemudian membangun hal yang baru kembali, yang lebih baik. Istilah tersebut sangatlah tepat untuk pembacaan firman hari ini, yakni langit dan bumi yang baru. Sebab sebelum perikop yang menjadi perenungan kita ini, telah dimunculkan berbagai gambaran penderitaan yang dialami bangsa (pra pembuangan dan pasca pembuangan). Dalam pandangan Yesaya penderitaan itu muncul oleh karena dosa.

Manusia yang berdosa melakukan interaksi yang juga diwarnai dengan karakter dosa, yakni ketidakadilan, kejahatan, dan keserakahan. Tentunya akan memunculkan penderitaan yang tidak ada putus-putusnya. Kondisi yang penuh dengan penderitaan dan kesusahan yakni pembuangan yang mereka alami (umat Israel) sebagai dampak dari tindakan dosa. Maka untuk keluar dan mengakhirinya ialah pertobatan. Pertobatan sebagai langkah awal dan pintu untuk memasuki kehidupan yang lebih baik. Bagi yang mau bertobat, baginya Tuhan memberikan pemulihan. Janji pemulihan inilah yang terlihat dalam pasal 65. Langit yang baru dan bumi yang baru merupakan bagian dari pemulihan yang Tuhan janjikan. Suatu kondisi yang benar-benar berbeda dengan kondisi yang sebelumnya (kondisi di mana dosa mewarnai relasi dan interaksi manusia). Oleh janji ini di perlihatkan bahwa pembaharuan total dan kondisi yang sangat jauh lebih baik akan terjadi dan pasti, bukan oleh karena program kita. Tetapi oleh karena karya Tuhan atau karunia Tuhan bagi manusia yang mau bertobat.

Ungkapan *langit yang baru dan bumi yang baru* ini mengingatkan kita kembali pada awal penciptaan. Alkitab kita di mulai dengan suatu pengakuan iman yang muncul dalam frase “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. Ketika di katakan langit dan bumi bukan hanya pengertian langit biasa saja yakni yang sering kita lihat berwarna biru. Demikian juga bumi bukan hanya tanah semata atau planet tempat kita berada. Dalam pemahaman Kitab Kejadian, langit dan bumi merupakan seluruh alam semesta dan juga segala hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan di dalamnya. Pemahaman yang demikian juga yang dimiliki oleh kitab Yesaya ini.

Oleh firman ini di perlihatkan suatu titik awal (*starting point*) yang baru, membaharui yang sebelumnya sudah ada namun telah tercemar oleh karena dosa. Suatu kondisi yang benar-benar berbeda sehingga segala yang lama (keadaan yang tidak baik) benar-benar dapat di lupakan. Penderitaan dan kesusahan akan berakhir bahkan di gantikan oleh segala sorak sorai, kegembiraan, dan damai sejahtera. Bukan hanya itu saja, pemulihan relasi manusia dengan Tuhan di perlihatkan oleh perikop ini. Hidup yang di jalani umat menjadi hidup yang berada dalam ikatan relasi yang sangat dekat dan indah dengan Tuhan. Ini sangat jelas terlihat dalam ayat 19 “Aku (Tuhan) akan bersorak-sorak karena Yerusalem, dan bergirang karena umat-Ku”.

Tidak jarang janji langit dan bumi yang baru ini dipahami dalam kerangka futuristik (kelak, bukan sekarang dan bukan di sini). Dalam pemahaman bahwa itu terjadi di sorga. Tetapi kalau kita perhatikan semua aspek yang di sampaikan memperlihatkan dinamika kehidupan seperti yang kita alami sekarang tetapi dengan kualitas yang sangat berbeda. Ada kelahiran dan juga kematian, mendirikan rumah serta mendiaminya, menanam dan menikmati hasil tanamannya. Semua aktifitas tersebut adalah aktifitas kehidupan di dunia ini. Yesus Kristus telah memberikan penjelasan kepada kita bahwa di sorga tidak ada kawin dan mengawinkan (Markus 12:25). Sementara yang di perlihatkan dalam janji langit dan bumi yang baru tadi adalah aktifitas yang ada dalam satu rumah tangga (perkawinan), seperti adanya kelahiran. Maka janji langit dan bumi yang baru di sini tidak harus dipahami sebagai keadaan di sorga. Tetapi suatu keadaan yang dapat terjadi di sini dan sekarang, dalam kehidupan kita saat ini.

Pertobatan akan berdampak pada kehidupan sekarang yang berbeda. Pertobatan bukan hanya akan membuahkan janji sorga. Kehidupan sekarang ini juga akan memperlihatkan bahwa manusia tersebut telah mengalami pertobatan. Dampak pertobatan bukan hanya kelak tetapi sekarang juga. Melalui ungkapan langit dan bumi yang baru dalam konteks ini menunjukkan suatu *starting point* (titik awal) yang baru atau kehidupan yang tidak lagi sama seperti kehidupan sebelum pertobatan. Dalam bahasa lain disebut juga sebagai lahir baru atau hidup baru. Oleh karena pertobatan maka hidup manusia tersebut ada dalam relasi yang indah dengan Tuhan: “sebelum mereka memanggil, Aku sudah menjawabnya; ketika mereka sedang berbicara (dengan Tuhan), Aku sudah mendengarkannya” (ayat 24).

Suatu kehidupan yang baru pertama-tama bukan karena situasi telah baru. Melainkan cara pandang akan hidup yang menjadi baru oleh karena relasi dengan Tuhan telah dipulihkan. Hal itu yang pertama terjadi. Sehingga sikap menghadapi persoalan pasti akan berbeda, demikian juga dalam melihat kenyataan serta memandang peluang menjadi berbeda. Harapan baru selalu ada, semangat akan hidup tidak pernah padam oleh karena relasi yang mendalam dengan Tuhan. Maka bukan karena situasi telah berubah, tetapi pertobatanlah yang membawa perubahan hidup.

## REFLEKSI

Langit yang baru dan bumi yang baru merupakan janji Tuhan bagi setiap orang yang percaya pada-Nya. Janji ini sudah begitu akrab di telinga dan pemikiran orang Kristen. Tetapi melalui firman ini kita melihatnya dari sudut yang berbeda. Bahwa janji ini bukan hanya berbicara tentang janji sorga. Tetapi janji langit dan bumi yang baru juga berbicara akan hidup saat ini. Hidup yang berubah menjadi suatu *starting point* bagi orang yang mau percaya pada Yesus Kristus.

Hidup yang dalam pertobatan ialah hidup dalam relasi yang dalam dan indah dengan Tuhan. Hidup yang ada dalam ketaatan akan kehendakNya dan penyerahan diri akan rancangan Tuhan. Bukan lagi ditentukan dan digerakkan oleh keinginan daging kita. Bagaikan di ciptakan baru dengan segala aspek yang baru. Segala kualitas hidup akan menjadi berbeda bukan oleh karena apa yang ada pada kita. Tetapi oleh karena relasi dengan Tuhan telah dipulihkan.

**(Pdt. RHJ. Butarbutar, M.Th)**

MINGGU, 20 NOVEMBER 2022

**MINGGU KRISTUS SANG RAJA (PUTIH)**

<b>Panggilan Berbakti</b>	<b>:</b>	<b>Mazmur 18:31</b>
<b>Penyegaran Iman</b>	<b>:</b>	<b>Yosua 21:45</b>
<b>Responsorial</b>	<b>:</b>	<b>Mazmur 46:1-12</b>
<b>Pembacaan Epistel</b>	<b>:</b>	<b>Kolose 1:11-20</b>
<b>Khotbah</b>	<b>PL</b>	<b>: Yeremia 23:1-6</b>

## TUHAN KEADILAN KITA

### PENGANTAR

Biasanya yang menjadi korban dari ketidakadilan ialah mereka yang lemah dan tidak berdaya. Bahkan tidak jarang dijadikan sebagai “kambing hitam”. Yakni pribadi yang dipersalahkan ketika suatu persoalan muncul demi mengalihkan perhatian. Agar yang sesungguhnya bertanggungjawab lepas dari tanggungjawab, sementara mereka yang lemah dijadikan sebagai oknum yang harus menanggung tanggungjawab. Semakin lemah seseorang maka semakin besar peluang bagi dia untuk diperlakukan dengan tidak adil. Banyak hal yang menjadikan manusia di pandang lemah oleh yang lain. Bisa saja itu menyangkut ekonomi, relasi dan koneksi, tingkat pendidikan, status sosial, kecerdasan intelektual dan keahlian, juga kondisi fisik. Mengingat karena mereka yang lemahlah yang sering jadi sasaran ketidakadilan, oleh karena dia akan sangat sulit untuk melawan dan bahkan mungkin saja tidak akan mampu untuk melawan. Akan tetapi bagi saudara yang merasa diperlakukan dengan tidak adil dan juga saudara yang merasa tidak memiliki pembela yang benar-benar memahami saudara dalam persoalan yang terjadi. Melalui firman ini di ingatkan kepada saudara bahwa ada pembela yang akan memperhatikan keadaanmu bahkan dia akan bertindak adil atas dirimu, yaitu Tuhan.

### PEMBAHASAN TEKS

Oleh firman ini, diungkapkan bagi kita suatu hal yang sering terjadi, yaitu para *orang kecil* atau *kebanyakan* tidak jarang hidup dalam kesulitan atau penderitaan oleh karena sikap para pemimpin mereka. Artinya dalam firman ini penderitaan yang disinggung adalah penderitaan akibat tindakan orang lain yang berimbas pada kita, jadi bukan penderitaan yang lahir sebagai dampak kesalahan dan keberdosaan manusia itu. Ini perlu kita ingat dan garis bawahi dalam perenungan firman ini. Itu makanya dalam firman ini ditekankan penegakan keadilan.

Setiap pemimpin seharusnya adalah pribadi yang mengayomi orang-orang yang di pimpinnya serta mendorong segala perkembangan menuju semakin baik bagi semua orang yang dipimpinya.

Tetapi, tidak sedikit pemimpin justru menyalahgunakan otoritas kepemimpinannya. Justu melahirkan berbagai-bagai tindakan yang tidak adil dan tidak benar pada orang-orang yang ada di bawahnya. Pada sisi yang lain orang-orang yang ada di bawahnya tidak mampu dan berdaya untuk melawan ketidakadilan tersebut. Sebagaimana kita lihat dalam firman ini. Para gembala **membiarkan** kambing dombaKu gembalaan-Ku hilang dan terserak (ayat 1). Sengaja di sini kata *membiarkan* di garisbawahi, mengingat seharusnya mereka dapat mencegah itu tetapi sengaja dibiarkan. Ini suatu tindakan tidak menggunakan otoritas dengan baik dan malah menyalahgunakannya. Gembala yang di maksud di sini bukan hanya pihak rohaniawan saja tetapi setiap pribadi yang dipandang sebagai para pemimpin. Tidak terbatas hanya pemimpin kerohanian tetapi siapapun dia yang bertindak sebagai pemimpin di tempatnya masing-masing. Ketidakadilan yakni oleh karena penyalahgunaan kuasa atau tindakan membiarkan ketidakadilan oleh pihak yang seharusnya menjadi pengayom, mungkin saja terlihat begitu kuat menekan umat. Sebagaimana orang Israel pada waktu zaman nabi Yeremia. Tidak ada pihak yang mau mendengar dan menolong mereka yang lemah itu yang terlihat saat itu. Seolah-olah mereka berjuang seorang diri di tengah-tengah penderitaan yang menimpa. Tetapi sesungguhnya tidak demikian, pada waktunya Tuhan akan memperlihatkan keadilan-Nya.

Dalam memperlihatkan keadilanNya, yang pertama-tama Allah lakukan ialah membalaskan (menghukum) mereka yang melakukan ketidakadilan tersebut sebagaimana kita lihat dalam ayat 2 (*...ketahuilah, Aku akan membalaskan kepadamu perbuatan-perbuatanmu yang jahat*). Maka jelas keadilan di hadapan Tuhan itu adalah menghukum mereka yang bertindak jahat. Tidak akan mungkin ada keadilan jika kejahatan atau pelaku ketidakadilan dan kejahatan dibiarkan begitu saja. Konsekuensi dari tindakannya harus diterimanya. Keadilan Tuhan tidak dapat dielakkan siapapun. Kemudian tindakan keadilan tersebut ialah sikap terhadap mereka yang diperlakukan dengan tidak adil. Melalui firman ini diperlihatkan pemulihan sebagai bentuk kepedulian Allah bagi mereka yang menderita atau kita yang mungkin saja berada dalam tekanan persoalan. Mereka yang telah bercerai berai akan disatukan serta diberikan apa yang seharusnya menjadi hak yang sebelumnya telah dirampas. Demikian juga dengan saudara yang mengalami tekanan dan ketidakadilan.

### **Pemulihan Bukanlah Hal Yang Tidak Mungkin Bagi Saudara.**

Semua dapat berubah dan berputar, mereka yang terhina dan disepelkan dapat bangkit dan pulih oleh karena kasih kemurahan Tuhan. Tidak untuk selamanya penderitaan tersebut menekan mereka yang percaya pada Tuhan. Akan ada waktu di mana pemulihan sebagai wujud keadilan Allah akan nyata bagi hidup orang yang percaya. Sebagaimana dalam firman ini disebut bahwa pemulihan atau waktu Tuhan itu akan terjadi dengan ungkapan “Yehuda akan dibebaskan” dan “Israel akan hidup dengan tenteram”. Dalam pandangan orang pada zaman Yeremia kedua hal itu dianggap sebagai suatu kemustahilan, meskipun sangat dirindukan. Mengingat Yehuda dan Israel pada satu sisi saling bermusuhan, dan pada sisi yang lain mereka juga mengalami goncangan yang sama dari bangsa-bangsa besar di sekitar mereka.

Bagaimana mungkin Yehuda yang lemah itu dapat bebas sebab mereka sendiri lemah dan saudaranya sendiri yakni Israel tidak akan mungkin menolong mereka. Demikian juga sebaliknya. Jadi peluang untuk lepas dari tekanan dan penderitaan dapat dikatakan tidak mungkin. Hanya karena pertolongan dan kasih kemurahan Tuhan semata-mata sehingga pemulihan dapat terjadi. Pemulihan yang sepenuhnya yakni ketika Tunas adil dari Daud akan memerintah sebagai raja. Hal ini harus menjadi perhatian utama kita. Sebab kata kunci pemulihan tersebut ternyata adalah pada Tunas adil dari Daud dan kata memerintah sebagai raja. Siapakah Tunas adil dari Daud? Dia adalah Yesus Kristus yang telah hadir merupakan penggenapan janji-janji keselamatan Tuhan bagi setiap manusia yang berdosa. Jadi pemulihan itu bagi kita bukan sesuatu yang masih jauh, tetapi sudah hadir bagi kita yakni di dalam Yesus Kristus. Sebab kita adalah umat yang percaya bahwa Yesus itu adalah penggenapan janji atau nubuat Tuhan akan keselamatan, bahkan Yesus adalah Tuhan itu sendiri. Kita juga percaya bahwa Yesus itu tetap sama memperlihatkan kasih-Nya pada kita sampai hari ini dan selama-lamanya. Maka kita juga percaya bahwa pemulihan yakni hadirnya keadilan Allah bagi kita (saudara dan saya) pasti akan nyata. Namun tidak cukup hanya dengan mengetahui dan mengaku saja. Tetapi dalam diri kita harus memiliki hati dan jiwa yang tunduk pada perintah Yesus.

Yesus haruslah kita izinkan untuk memerintah sebagai raja dalam hidup kita. Yang di maksud Yesus memerintah sebagai raja ialah menundukkan diri pada kehendak Yesus, sebagaimana layaknya seorang hamba kepada rajanya. Hidup kita bukan lagi digerakkan oleh kehendak kita sendiri tetapi oleh kehendak Allah. Oleh karena itu yang terjadi dalam hidupku bukan harus seperti apa yang saya inginkan tetapi yang Tuhan inginkan. Yang saya lakukan juga bukan memenuhi keinginan-keinginanmu tetapi keinginan Tuhan. Di saat Yesus menjadi raja, saat itulah keadilan Tuhan akan semakin nyata dalam hidup kita. Keadilan Tuhan akan terlihat jelas pada waktunya, sebab Tuhanlah keadilan kita.

## REFLEKSI

Mungkin saja saudara mengalami berbagai tindakan ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu. Ketidakadilan tersebut sangat kuat menekan saudara sementara pada sisi saudara (kita) sebagaimana manusia terbentur dengan kelemahan dan ketidakberdayaan kita. Ketika itu terjadi jangan berputus asa, tetaplah miliki pengharapan yang tidak pernah padam. Sebab bagi saudara keadilan Tuhan pasti akan nyata. Yesus Kristus yang adalah Tuhan kita adalah Tuhan yang adil dan akan menegakkan keadilan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Oleh karena itu meskipun dalam persoalan berat yang terjadi pada saudara tetaplah andalkan Tuhan Yesus.

MINGGU, 27 NOVEMBER 2022

**MINGGU ADVEN PERTAMA (UNGU)****Panggilan Berbakti : Efesus 5: 20-21****Penyegaran Iman : Amsal 28:13****Responsoria : Mazmur 122:1-9****Pembacaan Epistel : Roma 13: 11-14****Khotbah : Yesaya 2: 1-5****HIDUPLAH DALAM TERANG****Pernahkah kita berada di suatu tempat yang gelap?**

Salah satu yang pasti ketika kita berada dalam situasi kegelapan adalah “Keterbatasan”. Ketika kita berada dalam kegelapan tanpa alat penerangan di situlah kita akan menyadari bahwa sesungguhnya kita bukanlah manusia yang sempurna. Ketika berada dalam situasi yang gelap: jarak pandang yang terbatas; mau melangkah menjadi ragu-ragu, was-was, khawatir kalau-kalau nanti jatuh tersandung; pikiran juga bisa terbatas, dan pikiran yang menyeramkan bisa terlintas.

Firman Tuhan bagi kita pada Minggu Advent I ini ingin agar kita keluar dari situasi kegelapan itu. Mengapa kita dalam hidup ini: takut, khawatir, bimbang, cemas, ragu-ragu, bersedih, haus dan lapar, sakit? Karena kita adalah manusia yang tidak sempurna yang memiliki keterbatasan. Kita hidup dalam dunia ini ibarat sedang berada dalam “ruang yang gelap”. Sebab dunia di mana tempat kita hidup saat ini telah dikuasai oleh kegelapan dosa. Karena dosa itu, kita berada dalam keterbatasan. Sehingga kita bisa takut, ragu, bimbang dan khawatir.

Di dalam kitab nabi Yesaya pasal 2:1-5 yang menjadi teks perenungan kita ini, nabi Yesaya menubuatkan keadaan Yehuda dan Yerusalem pada hari-hari terakhir. Pada bagian lain, “hari-hari terakhir” itu sering juga disebut hari Tuhan. Ada 2 hal yang dipahami umat Israel dengan hari-hari terakhir atau hari Tuhan itu adalah **pertama**, saat di mana Allah akan datang untuk mendirikan Kerajaan-Nya, dan pada saat itu semua musuh Israel dikalahkan, kejahatan di lenyapkan dan Israel Berjaya. Tetapi juga yang **kedua**, hari-hari terakhir itu adakalanya menunjuk pada akhir dari sejarah atau akhir zaman di mana Allah secara ultimate melenyapkan segala kejahatan dan memulihkan sisa-sisa umat yang percaya kepada-Nya ke dalam suatu kondisi kehidupan yang penuh damai sejahtera.

Nah, apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir itu menurut Yesaya dalam teks ini?

**Pertama**, “Gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit” (ayat 2). Yang dimaksud dengan gunung rumah Tuhan di sini ialah gunung Sion yang ada di kota Yerusalem ibu kota Kerajaan Yehuda (Israel Selatan). Di gunung/bukit Sion berdiri Bait Allah atau disebut di sini rumah Tuhan. Keberadaan Bait Allah di Yerusalem membuat kota Yerusalem bukan hanya menjadi pusat pemerintahan kerajaan Yehuda, tetapi juga menjadi pusat keagamaan kerajaan Israel raya, baik Israel Selatan (Yehuda) maupun Israel Utara.



Perhatikan kata “berdiri tegak” di ayat 2 ini. Artinya, Yerusalem dan rumah Tuhan yang ada di situ akan kembali berdiri tegak dan berjaya. Kehidupan di dalam dosa yang tak berujung pada pertobatan, mengakibatkan Yerusalem diporak-porandakan Nebukadnezar raja Babel pada tahun 587 SM. Bait Allah dihancurkan dan sejumlah penduduk Yerusalem diangkut ke Babel sebagai orang buangan. Namun pada akhirnya Yerusalem dan Bait Allah akan dipulihkan, akan kembali Berjaya.

**Kedua**, segala bangsa dan suku bangsa akan pergi ke rumah Tuhan di Yerusalem itu (ay 2d – 3b). Kejayaan Bait Allah dan Yerusalem ditandai dengan banyaknya orang, baik dari kalangan Israel sendiri maupun dari segala bangsa dan suku bangsa yang akan datang ke Bait Allah itu.

**Ketiga**, Dari Bait Allah akan keluar pengajaran Firman Tuhan, lalu orang-orang yang datang ke Bait Allah itu mendengar dan menaati pengajaran itu dengan hidup menurut jalan Tuhan (ay. 3).

**Kempat**, Ketika semua orang yang datang ke Bait Allah menaati pengajaran Firman Tuhan maka hidup mereka akan diubah, dari jahat menjadi baik, dari bermusuhan menjadi bersaudara, dari ketiadaan kasih menjadi penuh kasih persaudaraan, dari egoisme menjadi pengertian dan suka bekerja sama (ayat 4).

Inti dari nubuat ini ada di ayat 5, yaitu ajakan untuk berjalan dalam terang Tuhan. Itulah ajakan pertobatan, ajakan untuk berubah. Jadi, melalui teks ini sang nabi memperlihatkan tentang keadaan akhir Yerusalem dan Rumah Tuhan. Bahwa Rumah Tuhan akan berdiri tegak, orang-orang akan datang ke sana untuk belajar Firman Tuhan lalu hidup mereka diubah oleh Firman Tuhan menjadi orang-orang yang berjalan di dalam terang Tuhan. Di satu sisi nabi Yesaya berbicara tentang keadaan akhir, tetapi di sisi lain gambaran tentang keadaan akhir itu mau mendorong umat untuk mulai mewujudkannya kini. Sang nabi memperlihatkan gambaran tentang orang-orang yang beribadah dan diubah pada zaman akhir, tetapi di sisi lain gambaran itu merupakan ajakan untuk mulai mewujudkan perubahan hidup itu kini.

Mengacu dari pemahaman teks tadi maka rumah Allah di sini menunjuk pada Bait Allah di bukit Sion di Yerusalem yang menjadi pusat ibadah umat Israel. Bait Allah ini dibangun oleh raja Salomo, tapi kemudian dihancurkan oleh tentara Babel pada tahun 587 SM. Setelah umat Yehuda kembali dari pembuangan, Bait Allah dibangun kembali di tempat yang sama dan pembangunannya selesai kurang lebih tahun 515 SM. Pada tahun 19 SM Raja Herodes Agung merenovasi Bait Allah tersebut sehingga makin besar dan megah. Namun pada tahun 70 M pasukan Romawi di bawah pimpinan kaisar Titus menghancurkan Bait Allah tersebut. Sampai hari ini Bait Allah Yerusalem belum pernah dibangun kembali.

Dalam kaca mata iman Kristen Bait Allah atau Rumah Tuhan sesungguhnya bukan sebuah bangunan. Bait Allah sesungguhnya adalah persekutuan orang percaya sebagaimana yang di katakan dalam 1 Korintus 3:16, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” kata “kamu” di sini menunjuk pada persekutuan orang-orang percaya. Itulah gereja.

Inspirasi secara umum dipahami sebagai suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan terutama melakukan sesuatu yang kreatif. Dalam konteks pemahaman kita ini kita dapat memahami inspirasi sebagai dorongan untuk melakukan perubahan yang dimulai pada diri sendiri, kemudian pada keluarga dan komunitas. Perubahan, mengacu dari pemahaman teks kita tadi menunjuk pada perubahan sikap yang tentu dimulai dari hati. Yaitu, berubah dari hidup dalam dosa pada hidup dalam ketaatan. Dari berjalan di jalan yang jahat dan beralih ke jalan Tuhan. Dari berjalan dalam gelap ke jalan yang terang. Perubahan seperti itu jugalah yang diserukan Rasul Paulus dalam Roma 12:2, *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”* Perubahan seperti itu dimulai dari diri sendiri setiap orang percaya, lalu kemudian akan berdampak pada perubahan sosial.

Jadi, tema “Hiduplah dalam Terang” mengandung paling kurang dua pesan. **Pertama**, gereja harus menjadi tempat di mana orang-orang percaya terdorong untuk berubah. **Kedua**, orang-orang percaya harus senantiasa giat bergereja agar perubahan demi perubahan terjadi di dalam hidupnya.

Mari kita fokus pada pesan pertama, yaitu bahwa gereja harus membawa terang, tempat di mana orang-orang percaya terinspirasi untuk berubah. Perubahan terjadi jika umat mendengarkan dan melaksanakan firman Tuhan yang menyerukan kepada mereka: “Mari berjalan di dalam terang Tuhan”. Jika mau selamat dalam kegelapan itu: bertobatlah, kembalilah ke jalan yang benar, terimalah terang yang dari Tuhan supaya kamu tahu kemana hendak melangkah. Dalam Yohanes 8:12, Tuhan Yesus mengatakan: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”. Maka kita membutuhkan Yesus untuk menutupi keterbatasan hidup kita.

Maka orang yang mau hidup dalam terang Tuhan, dan supaya Tuhan mengatasi keterbatasan hidupnya adalah harus:

### 1. **Berbalik Arah (Bertobat)**

Kita harus berhenti, mari kita lihat apa yang sedang kita perbuat, pikirkan dan kerjakan. Dosa bukanlah solusi atas persoalan kita, meninggalkan perintah Tuhan tidak akan menyelesaikan masalah, bukan juga jimat ataupun kekuatan duniawi yang dapat memberi keselamatan bagi kita. Tetapi ada Tuhan Yesus yang memberikan kita jalan keselamatan.

### 2. **Mau Untuk Diajar**

Di ayat 3 dikatakan: mari kita naik ke gunung Tuhan supaya Ia mengajar kita, sebab dari Sion akan keluar pengajaran. Maka mari kita tanyakan pada diri kita: “sejauhmana kita mau untuk di ajar Tuhan?”; “Sejauhmana kerinduan kita untuk mendengar pengajaran Tuhan?” Itulah sebabnya kitab Amsal 3: 5+7 mengajarkan pada kita “Janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri”; “Janganlah engkau menganggap dirimu bijak”. Sebab hanya firman Tuhan yang dapat mengatasi keterbatasan hidup kita.

### 3. Mau Untuk Di Tempah

Biarkan, ijinan Tuhan melakukan pekerjaannya dalam diri kita. Jika hanya mengandalkan pikiran dan kekuatan kita saja dalam menjalani hidup ini, kita hanya akan menempah “Pedang” dan “Tombak” dalam diri kita, yang pada akhirnya akan menjadi alat pembunuh bagi diri kita sendiri. Namun jika kita memberikan tempat bagi Tuhan bekerja bagi diri kita, Dia akan tempah “Mata bajak” dan “Pisau pemangkas” yang berguna bagi kehidupan kita.

Kedaaan dunia sekarang memang jauh dari ideal. Dan, sepertinya kejahatanlah yang sering kali menang atas kebenaran. Hal itu disebabkan Kerajaan Allah belum datang dalam kepenuhannya. Namun, pada waktunya nanti Tuhan Yesus akan memerintah atas seluruh langit dan bumi baru. Jadi, marilah kita hidup dalam terang Tuhan seperti yang Yesaya katakan.

Tubuh duniawi ini lambat dan berat dalam semua gerakannya,  
lesu dan segera lelah dengan tindakan.  
Tetapi tubuh surgawi kita akan menjadi seperti api;  
aktif dan gesit seperti pikiran kita.

**-John Wesley-**

This earthly body is slow and heavy in all its motions,  
listless and soon tired with action.  
But our heavenly bodies shall be as fire;  
as active and as nimble as our thoughts are.

**-John Wesley-**

MINGGU, 4 DESEMBER 2022

**MINGGU ADVENT KEDUA (UNGU)**

**Panggilan Berbakti** : Yakobus 4:8  
**Penyegaran Iman** : Wahyu 3:19  
**Responsoria** : Mazmur 72:1-7, 18-19  
**Pembacaan Epistel** : Roma 15:4-13  
**Khotbah PL** : Yesaya 11:1-10

**JANJI PEMULIHAN****PENGANTAR**

Ibarat sebuah perjalanan, kehidupan rohani kita kadang-kadang mengalami 'kelelahan' juga. Pada saat-saat seperti itu, tidak jarang kita mengalami stagnasi, atau bahkan kemunduran rohani. Kita merasa seolah-olah Tuhan jauh dan tidak menolong. Kita semua memiliki masa lalu suatu ruang penyimpanan atas ingatan-ingatan yang baik dan buruk yang masih dapat memengaruhi cara hidup kita sekarang. Sekarang, tidak peduli apa yang pernah terjadi pada kita di masa lalu, tujuan Allah adalah untuk membawa kita ke dalam suatu kondisi kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang bersama Dia, yang tidak lagi dipengaruhi oleh kejadian buruk di masa lalu. Dalam Firman-Nya, Allah berjanji akan memulihkan kepenuhan-Nya dalam hidup kita.

Dalam masa Advent, Gereja secara khusus mengajak kita semua untuk secara aktif menyiapkan diri menyambut kedatangan penyelamat dunia. Bacaan Pertama Minggu Advent II menyatakan tentang Raja Damai yang akan datang. Advent merupakan masa menantikan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dan sekaligus mempersiapkan natal (kisah kelahiran Yesus Kristus) atau disebut juga sebagai Epifania (kisah awal pelayanan Yesus). Makna kedua hari raya tersebut mengundang arti eskatology, di mana gereja-gereja mengungkapkan kerinduannya akan kedatangan Tuhan pada masa Advent dan kesiapannya menyambut natal. Mempersiapkan kedatangan Yesus adalah masalah yang menjadi perhatian kita di masa lalu, sekarang dan masa depan. Yesus ingin menjadi teman kita setiap saat dalam hidup kita. Mari kita buka pintu kehidupan kita sehingga dia bisa masuk.

**ISI**

Nubuatan tentang Mesias pada pasal 11 ini begitu kental dan susah untuk diuraikan menurut kronologis kapan peristiwa kedatangan Mesias itu terjadi. Tetapi bagi bangsa Israel pada zaman itu, ketika nubuatan ini disampaikan nabi Yesaya, mereka memerlukan juruselamat. Tetapi yang terpenting dari semua itu, nubuatan itu sangat penting dan ditunggu-tunggu bagi bangsa Israel, karena memang di tengah-tengah situasi yang sulit dan galau, mereka membutuhkan penghiburan dan pengharapan sekaligus di dalamnya keselamatan mereka.

Bagian ini menceritakan kehidupan bangsa Israel yang sedang ada dalam ambang kehancuran. Tuhan memaknai bangsa-bangsa lain yang lebih kuat dari bangsa Israel untuk menghakimi perbuatan jahat bangsa Israel yang tidak setia. Namun penghakiman itu tidak untuk selamanya.

Dalam teks ini Tuhan berbicara mengenai Janji Pemulihan Israel. Yesaya 11:1-10 merupakan nubuat mesianis, yaitu nubuat tentang kedatangan dan pemerintahan Mesias sebagai Raja atas Israel dan bangsa-bangsa di dunia. Mesias yang dimaksud adalah Tuhan Yesus Kristus. Pemerintahan-Nya sangat berbeda dengan pemerintahan raja lainnya di dunia ini. Ia memerintah dengan keadilan, kebenaran dan kesetiaan (ayat 3-5). Dampak dari pemerintahan-Nya adalah kedamaian. Dalam Yesaya 11:1 dikatakan tentang asal dari Raja Damai, yaitu suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Raja damai yang dimaksud diidentifikasi sebagai tunas (= taruk) yang akan keluar dari tunggul Isai. Tunggul artinya pangkal pohon yang masih tinggal tertanam di tanah sehabis ditebang. Hal ini menunjuk pada keturunan raja Daud (2 Samuel 7) dan sebagai penggambaran ketika raja-raja Yehuda keturunan Daud disingkirkan dari tahta (586 SM) oleh Babel. Tidak jelas siapa yang dimaksud dengan tunas yang akan keluar dari tunggul Isai itu, tetapi jati dirinya digambarkan sebagai pribadi yang dipenuhi oleh Roh Tuhan. Roh Tuhan ada padanya. Berarti Tuhan diamini berkenan hadir melalui dan di dalam dia. Roh itu disebut sebagai roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan Tuhan.

Dalam narasi ini dikatakan bahwa Mesias akan datang untuk membawa keadilan Allah dengan cara yang sangat berbeda dengan cara yang ada pada masa itu. Sebagaimana dikatakan Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi Ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, kejujuran, kebenaran, kesetiaan. Kedamaian antara sesama manusia dan antara manusia dengan seluruh ciptaan telah rusak karena kejatuhan manusia dalam dosa sebagaimana dalam Kejadian bab 3-4 (Manusia jatuh ke dalam dosa dan Kain membunuh Habel). Gambaran kedamaian tersebut terlihat dalam ayat 6-8 di mana terdapat dua hal yang bersifat kontras atau bermusuhan, namun dapat hidup bersama-sama dalam damai dan sukacita. Kitab Yesaya yang ditulis oleh nabi Yesaya (Ibr: Tuhan menyelamatkan) memperlihatkan bagaimana umat Israel beserta pemimpinnya tidak lagi taat pada hukum Tuhan sehingga mereka dihukum dan terbuang ke tanah Babel. Walaupun demikian mereka tetap dikasihi Tuhan hingga dapat kembali dan membangun Yehuda dan Yerusalem, kotanya dan secara khusus Bait Allah. Oleh perkenanan Tuhan mereka mendapatkan janji Tuhan, pertolongan dan keselamatan-Nya melalui seorang Mesias yang kemudian oleh Perjanjian Baru melihat bahwa Yesus Kristus adalah penggenapan dari janji itu.

Kemudian kehadiran Penyelamat Dunia akan membawa damai antara sesama manusia dan antara manusia dengan seluruh ciptaan, sebagaimana dalam Yes 11: 6-9: Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu.

Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya. Kedatangan Mesias memulihkan hubungan manusia dengan Allah karena dosa manusia diampuni, dan manusia didamaikan kembali dengan Allah. Pemerintahan Mesias adalah pemerintahan yang penuh damai sehingga digambarkan sebagai Taman Firdaus yang dipulihkan. Karenanya ketika Yesus menjadi Raja dalam hidup kita, kita akan merasa damai sejahtera meskipun bukan berarti tidak ada konflik/masalah.

Pengharapan bangsa Israel yang sedang berada di tengah-tengah kondisi yang terpuruk dan hancur, melalui nabi Yesaya, memberikan pengharapan kepada mereka dengan menyatakan janjiNya. Tuhan menjanjikan kepada mereka akan datangnya Raja Damai di tengah-tengah mereka. Nubuatan itu sangat penting dan ditunggu-tunggu bagi bangsa Israel, karena memang di tengah-tengah situasi yang sulit dan galau, mereka membutuhkan penghiburan dan pengharapan sekaligus didalamnya keselamatan mereka. Keselamatan begitu penting bagi bangsa Israel, tidak hanya keselamatan secara fisik, tetapi keinginan Tuhan jauh lebih berharga, yaitu keselamatan secara rohani.

Harapan-harapan yang disampaikan Nabi Yesaya kepada umat Israel, meliputi: tidak selamanya akan ada kesuraman, bangsa yang tinggal dalam kegelapan pun akan melihat terang, seorang anak akan lahir, anak itu disebut penasihat ajaib, Allah yang perkasa, raja damai. Seperti digambarkan dalam Yesaya 11:1-11, situasi kehidupan yang akan terjadi jika Mesias, Juruselamat datang, yaitu bahwa sebagai raja Damai, Dia akan membangun kedamaian. Sabar menantikan penggenapan janji Allah bukan hanya sekedar menunggu sesuatu terjadi dalam hidup kita, melainkan tetap bersyukur dan bersukacita selama masa penantian itu. Berhentilah untuk melihat suatu keadaan dengan kacamata manusia. Belajarlah untuk melihat dari perspektif Allah. Mengapa kita begitu terburu-buru, padahal kita mengerti bahwa Tuhan tahu waktu yang terbaik? Dia tidak pernah terlambat dan juga tidak pernah tergesa-gesa.

## PENUTUP

Minggu Advent II mengarahkan kita sebagai gereja untuk menyambut kelahiran Sang Juruselamat dengan hidup yang sudah diperbaharui dan menantikan kedatangannya dengan sukacita pengharapan. Sebagai anak-anak Allah, kita diperhadapkan dengan janji pemulihan yang berisi pengampunan dan keselamatan Allah. Allah menghendaki agar umatNya membuka hati dan pikirannya pada kuasa Roh Kudus yang bekerja melemahlembutkan kekerasan dan kedegilan hati manusia dan memperbaharui pikirannya dari kesia-siaan. Perihal janji pemulihan Tuhan ini bukan hanya berlaku bagi bangsa Israel yang hidup di zaman itu, tapi juga berlaku bagi semua orang percaya yang adalah *'Israel-israel'* rohani. Bukankah setiap kita memiliki keinginan untuk mengalami kemajuan di segala segi kehidupan ini?

Jika ingin mengalami pemulihan, usaha makin luas, dan pelayanan kian bertumbuh serta berdampak, maka hal utama yang harus kita lakukan adalah fokus kepada Pribadi Tuhan, bukan pada berkat atau perluasan itu, sehingga akan semakin mendorong kita untuk lebih mendekat kepada Tuhan.

Cara terbaik menyambut Raja damai itu, yakni Yesus Kristus adalah, siapkan hati untuk tunduk pada kehendak Tuhan, berdamailah dengan semua orang, bantulah orang lemah dan jadilah saksi yang benar agar semua orang bahkan bangsa-bangsa datang mencari dan menyembah-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. (Pdt. T. Jacky Padang. M.Th)

**ALLAH TIDAK PERNAH LALAI ATAU LUPA DENGAN JANJI-NYA;  
KALAU ALLAH BERJANJI, ALLAH PASTI MENEPATINYA**

**Sekitar pukul tiga dini hari ketika kami terus berdoa dalam sekejap,  
kuasa Allah datang dengan hebatnya kepada kami,  
sedemikian rupa sehingga banyak yang berseru karena sangat bersukacita,  
dan banyak yang jatuh ke tanah.**

**Segera setelah kami pulih sedikit dari kekaguman dan kekaguman di hadapan Yang Mulia,  
kami berseru dengan satu suara, 'Kami memuji Engkau, ya Tuhan,  
kami mengakui Engkau sebagai Tuhan.'"**

**About three in the morning as we were continuing instant in prayer,  
the power of God came mightily upon us,  
insomuch that many cried out for exceeding joy,  
and many fell to the ground.**

**As soon as we recovered a little from the awe and amazement at the presence of His Majesty,  
we broke out with one voice, 'We praise Thee, O God, we acknowledge Thee to be the Lord.'**

**-John Wesley-**

MINGGU, 11 DESEMBER 2022

**MINGGU ADVENT KETIGA (UNGU)****Panggilan Berbakti : Yesaya 26:4****Penyegaran Iman : Mazmur 25:10****Responsoria : Mazmur 146:5-10****Pembacaan Epistel : Yakobus 5:7-10****Khotbah PL : Lukas 1:46b-55****MULIAKANLAH TUHAN DALAM HIDUPMU****PENGANTAR**

Pujian seringkali mewakili isi hati yang terdalam. Pujian bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi di dalamnya terdapat nada kekaguman, keindahan, dan penghormatan kepada Tuhan yang berkarya atas hidup kita. Maka dari itu, setiap orang percaya bisa tidak bisa, harus terus memuji Tuhan atas kebaikanNya. Pada Minggu Advent ke 3 ini natal semakin dekat. Mungkin natal tahun ini menghadapkan kita pada berbagai kondisi situasi yang sulit namun jangan sampai situasi hidup merampas sukacita kita. Dalam iman akan peristiwa Natal kita meyakini bahwa Allah adalah Juruselamat kita. Ia adalah Imanuel, Allah yang menyertai kita, yang mengerti akan pergumulan kita, yang ikut bersama kita menghadapi berbagai pergumulan hidup. Mari bersama Maria kita memuliakan Tuhan dan bergembira, karena Allah adalah Juruselamat kita. Bawalah berita sukacita ini kepada siapapun yang sedang menghadapi pergumulan hidupnya. Ingatkan mereka akan kehadiran Allah dalam hidup mereka selamanya. Kiranya sukacita Natal senantiasa hadir di masa penantian kita. Tuhan memberkati kita semua!

Perikop ini pada umumnya dikenal dengan sebutan Kidung Maria oleh karena kemurahan Allah atas dirinya. Maria memperoleh anugerah Tuhan, yang dapat dilihat pada ay. 28, di katakan: ***Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.*** Hal ini memperlihatkan bahwa betapa berharganya Maria di hadapan Allah. Siapakah Maria sehingga ia dipilih untuk melahirkan seorang Juruselamat bagi dunia? Jelas bahwa itu semua bukan karena kepintaran, ataupun ada hal baik dalam diri Maria yang dapat dipertahankan di hadapan Tuhan. Tetapi itu semua karena kemurahan Allah kepadanya. Maria memperoleh kasih karunia dari Allah, untuk menjadi ibu yang melahirkan Yesus.

**ISI**

Nyanyian pujian pada hakikatnya adalah ungkapan syukur atas sesuatu yang membuat dan membawa sukacita. Pada Maria ia adalah pujian kepada Tuhan ini adalah syukurnya karena ia telah dipilih-Nya untuk melayani-Nya, walau ia rendah dan tak berharga. Dan bila kita simak kisahnya, pujian ini dinaikkan dengan latar-belakang pergumulan yang sama sekali tidak sederhana.



Nyanyian pujian Maria terdapat di bagian tengah pasal pertama Lukas 1. Penulis surat Lukas dengan apik menyusun isi surat Lukas khususnya pasal yang pertama.

Mulai dari pemberitahuan tentang kelahiran Yohanes Pempabti, pemberitahuan tentang kelahiran Yesus, pertemuan Maria dan Elisabet, nyanyian pujian Zakharia, dan ditutup dengan kelahiran Yesus di Pasal 2. Bagaimana Maria menaikkan puji-pujiannya, **pertama** adalah dapat kita lihat ayat 46-50, yang berisi tentang kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan Allah, sehingga Maria menyembah Allah. Di katakan jiwaku memulikan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatkanku, IA memperhatikan kerendahan hamba-Nya, Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Ini merupakan pujian Maria atas apa yang telah dilakukan Allah kepadanya dirinya secara pribadi. **Selanjutnya**, pada ayat 51-55, merupakan pujian tentang tindakan Allah sendiri yang merupakan suatu transformasi pada dunia, khususnya Israel pada saat itu. Kidung Maria dalam ayat ini secara tradisional disebut *magnificat* (berasal dari bahasa Latin), yang merupakan kutipan-kutipan dari Perjanjian Lama, dan menunjuk kepada kedatangan Yesus. Magnificat merupakan sebuah doa yang memuji dan memuliakan Allah karena apa yang telah Allah lakukan bagi dirinya (terlebih lagi bagi bangsa Israel) yang telah lama menantikan kedatangan Mesias.

Dalam hal ini, juga memperlihatkan bahwa Allah adalah Allah yang memperhatikan penderitaan umatNya, khususnya Hanna pada saat itu, ketika ia harus selalu merasa terhina, rendah, dan tidak berharga dalam menghadapi madunya Penina yang dapat melahirkan seorang anak bagi suaminya Elkana. Dari makna pujian-pujian (*magnificat*) Maria tersebut, memperlihatkan suatu perubahan yang drastis yang terjadi dalam suatu zaman, yang sesuai dengan bacaan kita dalam Mikha 4:1-5, bahwa ketika saat itu tiba, maka gunung rumah Tuhan akan berdiri tegak mengatasi gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; bangsa-bangsa akan berduyun-duyun kesana, dan banyak suku juga akan pergi kesana. Selanjutnya dikatakan bahwa Dia akan menjadi hakim di antara banyak bangsa, dan menjadi wasit bagi suku-suku bangsa yang besar sampai ke tempat yang jauh.

Kesadaran Maria bahwa ia adalah hamba Tuhan dan sebagai rasa setia kepada Allah ia wujudkan dalam kata-kata pujian, perbuatan, pelayanan dan sikap rendah hati yang disingkat dengan kata jiwaku, yaitu "Jiwaku memuliakan Tuhan." (ay. 46) Jiwa adalah pusat dari keseluruhan kehidupan. Artinya seluruh kehidupannya adalah untuk memuliakan Tuhan

## KESIMPULAN

Dari pujian Maria, nyata imannya bahwa Allah akan setia memelihara umat-Nya sebagaimana yang telah Dia janjikan kepada Abraham, nenek moyang mereka. Dari pokok-pokok iman di dalam pujian Maria, nyata juga pengharapannya sebagai umat Allah, yaitu bahwa Allah akan bertindak menolong mereka. Pujian kita kepada Allah memang memperlihatkan bagaimana iman kita kepada Allah dan bagaimana pengenalan kita akan Dia.

Pengalaman keseharian kita akan Allah dan pemahaman akan berkat-berkat-Nya yang melimpahi kita hari demi hari seharusnya menggerakkan kita, sebagai orang beriman, untuk memuji-muji Allah. Allah layak menerima puji-pujian kita karena Ia memelihara hidup kita, yang adalah milik-Nya. Ia memperhatikan kita secara pribadi dan bertindak bagi kepentingan kita sesuai kehendak-Nya. Maka pujilah Allah dengan segenap hati dan dengan segenap kesadaran serta pemahaman kita. Terpujilah Tuhan.

Semakin kita bersukacita melihat perbuatan Tuhan maka kita pun semakin bersukacita dalam sukacita itu. Sikap memuliakan Tuhan adalah tanda dari pengenalan akan kuasa Tuhan, sebab hanya Allah saja yang mempunyai hak untuk dimuliakan, Daud mengatakan “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala menceritakan pekerjaan tanganNya” (Mzm. 19:2), dan Rasul Paulus menyatakan “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia dan oleh Dia dan kepada Dia: bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya” (Roma 11:36) (Pdt. T. Jacky Padang, M.Th)

**Mari kita nyanyikan NRM 238. “Mulikankanlah Tuhan Allah”**

***Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!  
Damai sejaht’ra turun ke bumi  
bagi orang kesudian Allah. Muliakanlah Tuhan Allah!***

***Muliakanlah Tuhan Allah! Damai sejaht’ra turun ke bumi;  
Damai sejaht’ra turun ke bumi  
bagi orang, bagi orang kesudian Allah,  
bagi orang kesudian Allah, kesudian Allah.***

***Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!  
Damai sejaht’ra turun ke bumi  
bagi orang kesudian Allah, Amin, amin, amin***

# SUARA SEKOLAH MINGGU

MINGGU, 13 NOVEMBER 2022

**Teks Alkitab : 1 Tawarikh 13: 1-14**

**Tema : Pemulihan ibadah**

**Tujuan : Mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menjadikan Tuhan sebagai yang terutama dalam hidup.**

---

Pelajaran Alkitab untuk anak-anak hari ini diambil dari 1 Tawarikh 13:1-14 ketika Daud merencanakan pemindahan Tabut Perjanjian Allah dari Kiryat- Yearim. Ini mengajarkan pentingnya Tuhan sebagai terutama dalam hidup anak anak. Anak-anak mengungkapkan pengetahuan mereka tentang orang-orang dan peristiwa-peristiwa penting dalam bagian ayat ini dengan menceritakan kembali cerita ini kepada anak-anak. Anak-anak mengungkapkan apa yang mereka pahami tentang kekudusan Tuhan. Anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang kekuasaan Tuhan.

**Bahan-Bahan yang Dibutuhkan:**

Alkitab yang bagian 1 Tawarikh 13:1-14: Siapkan terlebih dahulu salinan dengan poin-poin penting yang disorot untuk memastikan akan memberikan penjelasan spesifik tentang hal-hal yang penting.

**Alat Bantu Visual:** Gambar Tabut Perjanjian, Daud, Peta Israel. Alkitab cerita bergambar yang berisi gambar-gambar yang layak.

Pemerintahan Daud tampaknya sudah mapan dan aman. Yerusalem sudah menjadi ibukota kerajaan, sedang Tabut Allah yang disebut dengan nama Tuhan yang bertakhta di atas kerubim, masih berada di Kiryat-Yearim. Minimal sudah lebih dari 40 tahun tabut ada di sana, yaitu sejak orang Filistin merampas tabut itu pada waktu peperangan dengan Israel pada zaman imam Eli. Lalu mereka memulangkan tabut ke Israel dan ditempatkan di rumah Abinadab di atas bukit (1Sam. 5-7:1).

Daud dan segenap Israel, para imam, orang Lewi sepakat untuk mengusung tabut Allah ke Sion. Namun prosesi pemindahan tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Musa (Kel. 25:10-22; Bil 4:1-20). Mungkin sudah terlalu lama hukum Musa tidak lagi dipelajari, atau tidak lagi memikirkan betapa sucinya tabut itu, atau karena begitu sukacitanya mereka "lupa" segalanya karena terbawa oleh perasaan yang meledak-ledak. Inilah peringatan bagi Israel yang membangun kembali Bait Allah dengan segala sarana untuk melakukan ibadah. Umat harus mengutamakan kekudusan dan seturut aturan Tuhan. Jangan sembarangan atau asal-asalan. Tuhan akan menghukum. Pelajaran bagi anak-anak adalah jangan sembarangan dalam ibadah dan ketika mau kebaktian. Hendaknya anak-anak selalu ingat bahwa Tuhan kudus. Ia ingin segala sesuatu dilakukan dalam aturan dan hormat akan Dia.

MINGGU, 20 NOVEMBER 2022

**Teks Alkitab : 2 Samuel 9: 1-13****Tema : Upah kebajikan akan diterima ada waktu yang tepat.****Tujuan : Mengajak anak-anak agar mengingat kebaikan orang lain.**

Pelajaran Alkitab untuk anak-anak hari ini diambil dari 2 Samuel 9:1-13. Ketika Daud mengingat perjanjiannya dengan Yonatan dengan melindungi dan memberikan semua harta milik keluarga Yonatan kepada anaknya Mefiboset. Anak-anak mengungkapkan pengetahuan mereka tentang orang-orang dan peristiwa-peristiwa penting dalam bagian ayat ini dengan menceritakan kembali cerita ini kepada anak-anak. Anak-anak mengingat kebaikan orang lain. Anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang upah dan kebajikan yang akan di terima pada waktu yang tepat.

**Bahan-Bahan yang Dibutuhkan:**

Alkitab yang bagian 2 Samuel 9:1-13: Siapkan terlebih dahulu salinan dengan poin-poin penting yang disorot untuk memastikan akan memberikan penjelasan spesifik tentang hal-hal yang penting.

**Alat Bantu Visual:** Daud, Ziba, Mefiboset. Alkitab cerita bergambar yang berisi gambar-gambar yang layak

Dalam kenyamanan hidupnya sebagai Raja yang memerintah, Daud teringat akan janjinya kepada Yonatan (1 Samuel 18:1-4; 20:15-17) juga kepada Saul (1 Sam 24:21-22), karena itu ia meminta untuk mencari orang dari keluarga Saul yang masih hidup (ay. 1) dan dipatinya Mefiboset, anak Yonatan yang masih hidup. Daud mengambil Mefiboset dan menempatkannya sebagai orang terhormat di istananya.

Mefiboset yang sudah cacat sejak kecil dan merasa diri tidak pantas untuk menerima kebaikan Daud. Apalagi keluarganya, keluarga Saul, adalah keluarga yang sangat memusuhi Daud, mungkin saja terpikir olehnya Daud akan membunuhnya karena ia adalah musuh Daud. Namun Daud meyakinkan Mefiboset tentang niatnya untuk menjaga dan memelihara keluarga Saul sebagai wujud kesetiaannya pada janji dan sumpah yang diucapkannya sendiri kepada Yonatan maupun Saul.

Hal menarik yang dapat dipelajari dan diajarkan adalah sikap Daud yang begitu setia kepada janji yang dinyatakannya, walaupun dalam kenyamanan hidupnya, tidak membuat ia terlena dan melupakan keluarga Saul yang dulu begitu memusuhinya. Seringkali kita juga anak-anak cepat lupa akan apa yang kita janjikan atau nazarkan ketika kita sudah menikmati sesuatu yang menyenangkan, kita gampang terlena jika berada dalam kenyamanan, sebaliknya kita cepat-cepat berjanji kalau mengharapkan sesuatu, baik kepada orang tua, teman bahkan kepada Tuhan. Bersikap setia pada janji seperti Daud ini juga memang membutuhkan kerendahan hati dari seorang yang sudah berada dipuncak kekuasaan, karena kerendahan hatinya Daud mau menepati janjinya sekalipun kepada orang kecil dan tidak berdaya seperti Mefiboset.

MINGGU, 27 NOVEMBER 2022

**Teks Alkitab : 1 Samuel 12: 1-25****Tema : Upah Dosa.****Tujuan : Memperkuat anak-anak untuk menghargai orang tua dan meyakinkan mereka bahwa dosa selalu membawa akibat buruk.**

Pelajaran Alkitab untuk anak-anak hari ini diambil dari 1 Samuel 12:1-25. Samuel sudah tua dan menyampaikan nasihat yang penting bagi Israel. Anak-anak mengungkapkan pengetahuan mereka tentang orang-orang dan peristiwa-peristiwa penting dalam bagian ayat ini dengan menceritakan kembali cerita ini kepada anak-anak. Anak-anak mengingat menghargai orang tua dan mengingat nasihat dan teladan orang tua agar tidak jatuh dalam dosa. Anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang menghormati orang tua.

**Bahan-Bahan yang Dibutuhkan:**

Alkitab yang bagian 1 Samuel 12:1-25: Siapkan terlebih dahulu salinan dengan poin-poin penting yang disorot untuk memastikan akan memberikan penjelasan spesifik tentang hal-hal yang penting.

**Alat Bantu Visual:** Samuel, orang Israel. Alkitab cerita bergambar yang berisi gambar-gambar yang layak. Hidup Samuel tidak sempurna. Seperti anak-anak Imam Eli yang jahat (2:12-17, 29), anak-anak Samuel "mengejar laba, menerima suap dan memutarbalikkan keadilan" (8:3). Berbeda dengan Eli yang ditolak Tuhan (2:30-36), Samuel tetap hidup berkenan kepada Tuhan. Ia menjaga hidupnya bersih di hadapan Tuhan dan umat, menjadi teladan (4), pendoa syafaat, dan setia mengajar umat (23-24).

**Samuel Menjelang Akhir Masa Pelayanannya, Saat Ia Akan Undur Diri.**

Mengingatkan Israel bahwa, meskipun mereka telah memiliki raja, namun harus tetap ingat bahwa hanya Allahlah yang patut dipuji dan disembah. Umat harus senantiasa takut akan Allah, beribadah kepada-Nya, mendengarkan Firman-Nya dan tidak menentang titah-Nya (12:14, 20, 24). Demikian pula, raja Israel harus melakukan hal yang sama bersama umat.

Semua orang bisa melihat bagaimana Samuel menjalani hidup. Kehidupan Samuel yang bersih. Umat Israel masih memiliki kepekaan terhadap kebenaran firman Tuhan sehingga mereka mudah dinasihati oleh Samuel (19). Tuhan juga berbelaskasihan kepada umat-Nya yang penuh kelemahan. Yang penting mereka sadar dosa, bertobat, dan mau menundukkan diri sepenuhnya kepada Tuhan (24). Samuel sendiri, walau secara formal sudah menyelesaikan pelayanannya, tetap peduli dan mendoakan mereka agar hidup sungguh-sungguh berkenan kepada Tuhan (23). Seperti Samuel, kita tidak sempurna. Banyak kelemahan kita yang bisa menjatuhkan kita atau merusak kesaksian kita akan Tuhan. Akan tetapi, anugerah dan penyertaan-Nya akan memampukan kita menjalani hidup.

Melalui cerita ini, kita diingatkan agar tetap menempatkan Allah sebagai yang terutama. Di sekitar kita begitu banyak godaan yang dapat menarik kita untuk menjauh dari Allah dan menempatkan-Nya menjadi yang kedua.

MINGGU, 4 DESEMBER 2022

Nas : Mazmur 32 :1-7

Tema : **Kebahagiaan Orang Yang Diampuni Dosanya**

Sub Tema : Supaya anak-anak menyadari, bahwa orang yang diampuni dosanya akan Berbahagia

---

## PENDAHULUAN

Syalom adik-adik sekolah minggu.....semua khabar baik ya.....cerita kita hari ini adalah tentang pengampunan/ mengampuni atau memaafkan. Adik-adik sekolah minggu dalam dunia permainan anak-anak di sekitar kita baik di lingkungan sekolah maupun di rumah yang namanya bermain itu adalah hal biasa.

Namun setiap ada permainan yang kita lakukan baik secara berkelompok atau perorangan tidak selalu mulus, awalnya tertawa dan tiba pada akhirnya timbul kecewa, marah dan mungkin menangis. Kalau ditanya mama, mengapa jadi berantam nak.....? maka sianak akan memberitahu kebenaran masing-masing. Dan berkata-kata "Dia kok yang salah! Kenapa aku harus maafin? Dia aja belum minta maaf ke aku. Itu nggak adil! "Nah .....kalau sudah begini, yang ada hanya pembenaran diri dan menyalahkan teman. Hari ini kita mau belajar bagaimana cara mengampuni dan menapa harus mengampuni

## ISI

Adik-adik sekolah minggu, pernah melakukan kesalahan? Baik terhadap teman, kakak, orangtua kita, namanya manusia pasti pernah! Bagaimana perasaan mu ketika tersadar, bahwa yang kamu lakukan itu adalah salah, ada rasa bersalah, ada rasa takut dan menyesal bukan? Memang tidak mudah bagi seseorang untuk mengakui kesalahan yang pernah dilakukan. Terkadang masih berusaha untuk menutupi kesalahan yang dilakukan dengan cara, menyangkal kesalahan, menyembunyikan .....agar kesalahan tidak tampak bahkan menyatakan orang lain yang bersalah. Semua tindakan ini tidaklah membebaskan kita dari kesalahan.

Lewat kesaksian Daud dalam mazmur ini kita belajar bahwa mengakui keberdosaan atau kesalahan akan mendatangkan berkat. Mengakui dosa kepada Allah maka Ia akan memberikan pengampunan bagi manusia untuk memasuki suasana kehidupan yang lebih baik. Bagaimana cara untuk melepaskan kita dari tekanan perasaan yang tidak enak ketika mau mengakui kesalahan dan kelemahan kita, ya ambil langkah tegas dan maju akui kesalahan dengan jujur dan ceritakan perasaanmu mudah kan adik-adik.....

Adik-adik, mengakui kesalahan kepada orang lain atau mengampuni orang lain, artinya membebaskan kita dari rasa bersalah dan benci yang bisa mempengaruhi sikap maupun perilaku kita. Firman Tuhan ini adalah pengalaman dari pemazmur betapa ia bergumul dengan dosanya, maka timbul dalam hatinya lebih baik mengakui dosa. Sebab jika terus menyembunyikan dosa, maka yang muncul adalah rasa bersalah dan rasa takut yang menekan dan menghantui. Bila mengakui dosa maka akan merasakan kebahagiaan, dapat memasuki suasana baru seperti kepuasan serta kebebasan jiwa yang menggirangkan dimana dosa dan kesalahan ditiadakan dan dibersihkan oleh Tuhan. Tuan adalah maha pengampun yang membereskan dan mengampuni setiap kesalahan/dosa dan pelanggaran asal kita mengakui dosa sehingga semua orang dipulihkan kembali (melalui penerimaan pengampunan-Nya) dan tidak ada yang tersembunyi bagiNya.

Karena kita menerima pengampunan dari Tuhan maka kita terbebas dari rasa bersalah/tertekan dan memasuki suasana baru yaitu sukacita, komunikasi yang selama ini terputus menjadi lancar dan berkat melimpah ketika menjalani hari baru.

### **KESIMPULAN**

Allah yang kita adalah Allah yang maha pengampun dan selalu sedia menerima kehadiran anak-anakNya yang memohon ampun maka kita sebagai anak-anak Tuhan sudah selayaknya sikap Allah itu ada didalam diri kita adik-adik..... yaitu menjadi teladan bagi setiap orang untuk memberi pengampunan bagi orang yang bersalah pada kita. Pengalaman Daud telah menerima pengampunan dari Allah menjadikan hidupnya bersukacita. Beban dosa menjadikan hidupnya tertekan dan terkurung dalam perasaan bersalah bahkan mempersalahkan diri sendiri dengan sendirinya hilang. Jadi menyembunyikan dosa atau kesalahan tidak akan membebaskan kita dari perasaan bersalah tetapi mengakui dosa atau kesalahan adalah upaya untuk mendatangkan damai sejahtera, kebaikan, kerukunan dan didalamnya berkat akan melimpah.

Nah jangan sungkan-sungkan ya adik-adik untuk mengaku dosa atau kesalahan baik kepada teman, orang tua, apalagi kepada Tuhan supaya damai sejahtera, sukacita menjadi milik kita Bersama. **(Pdt. Rusmawani Sidabutar, S.Th)**

**tetapi jikalau kamu  
tidak mengampuni orang,  
Bapamu juga  
tidak akan mengampuni kesalahanmu.  
Matius 6:15**

MINGGU, 11 DESEMBER 2022

Nats : Matius 31-12  
Tema : **Bahagiaanya Pertobatan Hidup Baru**  
Sub Tema : Meyakinkan anak-anak bahwa pertobatan adalah awal sukacita dan bahagia dalam Kristus

---

## PENDAHULUAN

Syalom adik-adik.....moga semua sehat ya. Salam sukacita buat kita semua. Pernah dengar yang namanya Yohanes Pembaptis..... ini dia....., Yohanes tampil mengawali pelayanan Tuhan Yesus sebagai pembuka jalan bagi orang-orang/khalayak ..... agar menerima Kristus sang Me.....sias. Ia menyerukan perlunya *bertobat* sebagai sikap mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Adik-adik namanya bertobat itu.....adalah penting dalam kehidupan Kristen / orang yang menerima Kristus dalam hidupnya.

## ISI

Yohanes Pembaptis adalah orang yang dipilih Tuhan untuk mempersiapkan jalan kedatangan Yesus. Ia adalah putra Zakaria dan Elizabeth sepupu Maria. Ia menyerukan agar semua orang melakukan pertobatan dan perubahan hidup dari kebiasaan lama ke hal yang baru sehingga makna dari bertobat terlihat. Yaitu berbalik dari cara hidup yang jahat kepada cara hidup yang baik sesuai ajaran Kristus karena pertobatan itu harus dalam Kristus. Pertobatan itu berarti memberikan diri berada dalam penguasaan Kristus. Artinya ada keputusan untuk bertobat dengan sukarela bagi orang yang berdosa untuk berbalik dari dosa menuju kepada keselamatan dengan menerima Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan atas kehidupannya.

Untuk itu Yohanes mengajak semua orang agar sungguh-sungguh memberikan diri mereka dibaptis sebagai tanda telah bertobat dan mau menerima Yesus yang akan datang itu sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Yohanes katakan bahwa pertobatan bukan sekedar hanya ucapan saja tetapi adanya pertobatan sejati yang harus membuahkan perbuatan yang benar di hadapan Tuhan. Dan buah pertobatan yang sejati itu lahir dari iman percaya yang benar kepada Tuhan dan pertobatan adalah syarat mutlak yang harus dimiliki setiap orang. Keselamatan dari Tuhan tersedia bagi semua orang yang mau bertobat dan tidak menjadi jaminan selamat walau kita keturunan (Abraham adalah Bapa kami atau dengan arti saya lahir di tengah keluarga kristen) tetapi harus ada pertobatan dan juga buah yang dihasilkan oleh pertobatan itu sendiri.

Maka dengan Firman Tuhan ini adik-adik.... ingin menyuarakan kepada kita untuk *membuka diri, mau diperbaharui oleh Allah agar Dia masuk dalam hidup kita dengan keselamatan yang dibawaNya*. Adalah hal yang tidak baik jika kita menyanyikan dan menyuarakan "Yesus datang menebus dosa manusia" sementara kita tetap saja hidup dalam dosa. Maka yang mengalami pertobatan dan menghasilkan buah pertobatan akan mengalami kelahiran baru sebagai anugerah Allah yang tidak mungkin dapat ditolak.



Hidupnya mengalami penyatuan antara kita dengan Kristus dan memiliki persekutuan yang intim bersama Kristus, bahkan kita dikenal dan dikasihi Allah. Iman yang benar di dalam Yesus Kristus menghasilkan kelahiran baru dan pertobatan. Adik-adik.....orang yang telah lahir baru tidak akan pernah kehilangan keselamatan. Tetapi mengalami kedewasaan rohani yang ditandai kesanggupan menerapkan buah Roh dalam kehidupannya.

## KESIMPULAN

Adik-adik semua.....untuk menyongsong kedatangan Tuhan Yesus, kita harus berupaya melakukan pertobatan dan menghasilkan buah pertobatan tersebut. Maka *“hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan”*. Dengan berلمان yang benar kepada Tuhan maka akan mampu menghasilkan pertobatan yang benar, pertobatan yang benar akan menghasilkan perbuatan yang benar pula dan perbuatan yang benar akan mendatangkan sukacita serta anugerah yang berlimpah yang bersumber dari Allah. Itulah sebabnya pertobatan itu sangat penting adik-adik bahkan menjadi pintu masuk menuju persekutuan dengan Kristus, Nah adik-adik, mulai sekarang mari kita keluarkan buah pertobatan kita ya.....selamat bersukacita. nah.....tanpa pertobatan sia-sia mendengar semua ajaran yang Tuhan Yesus sampaikan kepada kita. (Pdt. Rusmawani Sidabutar, S.Th)



**Kenakanlah  
manusia baru,  
yang terus-menerus  
diperbarui dalam  
pengetahuan  
sesuai dengan  
gambar dari  
Penciptanya.**

(Kolose 3:10, AYT)

## WCC ASSEMBLY 11 Th, KARLSRUHE, GERMAN

### “Kasih Kristus Menggerakkan Dunia Menuju Rekonsiliasi dan Persatuan”

Dihadiri oleh:

**Pdt. Apriani Magdalena Sibarani, M.Th**

Saya bersyukur untuk anugerah dan penyertaan Tuhan sehingga semua proses persiapan, perjalanan dan persidangan WCC Assembly dapat berjalan dengan baik. Terima kasih untuk kepercayaan, tanggungjawab dan dukungan yang di berikan pimpinan GMI Wilayah I, Bapak Bishop Kristi Wilson Sinurat S.Th.,M.Pd dengan menugaskan saya sebagai delegasi Gereja Methodist Indonesia di WCC Assembly 11th di Karlsruhe, German. Melalui tulisan ini saya membagikan inspirasi dan beberapa hal berharga selama mengikuti persidangan ini.

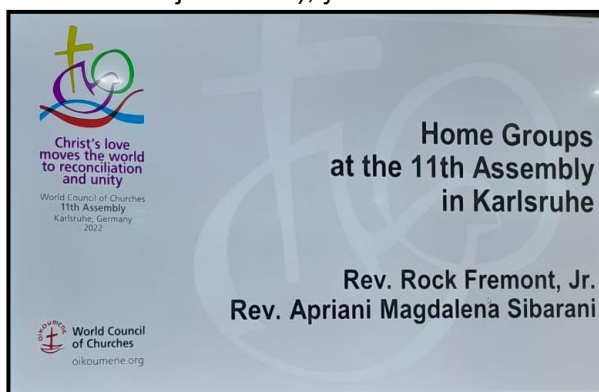
#### PRE-ASSEMBLY DI WCC ASSEMBLY 11 TH

Karena kebaikan dan penyertaan Tuhan, saya tiba dengan selamat di Karslrue, Jerman pada tanggal 27 Agustus 2022. Sebelum WCC Assembly ke-11 berlangsung, ada 4 kegiatan yang dilakukan dalam WCC Pre-Assembly (Pra Pertemuan Dewan Gereja Sedunia), yaitu:

1. Indigenous Peoples (Pertemuan Masyarakat Adat)
2. Ecumenical Youth Gathering (Pertemuan Pemuda Ekumenis)
3. Ecumenical Disability Advocates Network/ Jaringan Advokasi Disabilitas Ekumenis.
4. Just Community of Women and Men (Komunitas Perempuan dan Laki-Laki yang Adil)

Saya sendiri bergabung dalam Just Community of Women and Men Pre-Assembly yang dimulai 29 Agustus 2022. Pre-assembly ini diikuti oleh perempuan dan laki-laki yang terlibat terhadap isu kesetaraan gender dan terbentuknya komunitas atau relasi yang adil antara perempuan dan laki-laki.

WCC Pre-Assembly (Pra-pertemuan dalam sidang dewan gereja sedunia ini) menjadi ruang untuk mengeksplorasi tema pertemuan “Christ’s Love moves the World to Reconciliation and Unity (Kasih Kristus Menggerakkan Dunia kepada Perdamaian dan Kesatuan)” dari perspektif gender kontekstual. Just Community of Women and Men Pre-Assembly ini menjadi ruang solidaritas bersama bagi perempuan dan laki-laki dalam memperjuangkan kesetaraan di gereja dan masyarakat dan diakhirinya kekerasan seksual berbasis gender.



## SIDANG RAYA DEWAN GEREJA SEDUNIA

Sidang Dewan Gereja Sedunia yang dilaksanakan setiap 8 tahun sekali ini merefleksikan kehidupan gereja dengan berbagai tantangan, pergumulan dan harapan didalamnya. Dampak pandemic covid 19 yang dirasakan oleh semua negara, perang antara Rusia dan Ukraina, persoalan lingkungan dan berbagai hal lainnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sidang, diantaranya: ibadah, thematic plenary, home group, brunnen, ecumenical conversation (percakapan ekumenis) dan business plenaries.

### THEMATIC PLENARY

Selama sidang WCC Assembly berlangsung (31 Agustus-8 September 2022) ada lima pleno tematik yang dikemas dengan menarik dan menjadi ruang belajar bersama bagi semua peserta sidang WCC Assembly. Sidang Dewan Gereja sedunia ini mengangkat 5 tema yang dibahas dalam pleno tematik, yaitu: The Purpose of God's Love for the Whole Creation-Reconciliation and Unity, Europe Plenary, Affirming the wholeness of life, Affirming Justice and Human Dignity; Christian Unity and the Churches's Common Witness. Hal menarik yang saya temukan dalam pleno tematik di WCC Assembly adalah tersedianya ruang dialog dan kolaborasi antar generasi, misalnya dalam Thematic Plenaries di WCC Assembly. Setiap pleno memperdalam refleksi pada tema pertemuan "Kasih Kristus menggerakkan dunia menuju rekonsiliasi dan persatuan". Pleno berakar pada pengalaman gereja, tantangan dunia dan kasih Kristus yang penuh belas kasih. Pleno ini disajikan sebagai serangkaian masukan selama beberapa hari dengan menguraikan landasan teologis dari tema, pengalaman dan tanggapan gereja-gereja.

Dimulai dari hari pertama, pleno mengeksplorasi tujuan kasih Allah di dalam Kristus, panggilan untuk bersama berjuang dalam mewujudkan rekonsiliasi dalam semangat persatuan. Secara keseluruhan panitia menyusun setiap kegiatan dalam sidang Raya ini secara berkesinambungan dan saling mendukung. Pleno tematik ini berlangsung di pagi hari, pleno ini melanjutkan dan memperdalam refleksi teologis yang dimulai setiap hari dalam doa pagi yang dibawakan oleh berbagai gereja dengan liturgy yang kaya dan beraneka ragam. Yang menarik bagi saya dalam setiap pleno, melibatkan kaum muda dalam upaya menegaskan pentingnya dialog dan kolaborasi antargenerasi. Selain melibatkan delegasi dan peserta sebagai pembicara, pleno ini juga menggunakan beragam metodologi presentasi dan diskusi.

Dialog dan kolaborasi intergenerasi ini menjadi inspirasi dan semangat bagi kita semua untuk berjejaring bersama mewujudkan kepedulian dan menegaskan bahwa KASIH TUHAN di dalam seluruh ciptaan menjadi dasar untuk kerja bersama saling mendukung dan melestarikan



kehidupan melalui kepedulian terhadap alam. Sesuai dengan tema Sidang Dewan Gereja-Gereja Dunia ke-11 yaitu: " Kasih Kristus menggerakkan dunia menuju rekonsiliasi dan persatuan" Maka melalui berbagai rangkaian kegiatan dalam persidangan, semua gereja lintas denominasi dan intergenerasi dipanggil untuk bekerja bersama bahkan dengan orang-orang dari agama/kepercayaan lain untuk mewujudkan rekonsiliasi dan perdamaian umat manusia dan semua ciptaan.

### HOME GROUP

WCC Assembly (Sidang Dewan Gereja-Gereja Dunia ke-11) menjadi ruang bagi gereja-gereja anggotanya untuk bersama-sama belajar, berbagi, menguatkan dan melakukan kerja bersama melalui berbagai kegiatan dalam persidangan ini. Saya diberikan tanggungjawab dan kepercayaan untuk terlibat memfasilitasi salah satu Home Groups, yaitu Home Group 6 bersama dengan Pdt. Rock Fremont dari International Council of Community Churches, Arizona. Home Group merupakan elemen baru dalam WCC Assembly ke-11 ini, yang memberikan ruang bagi delegasi dan peserta lainnya untuk berbagi dan merenungkan Bersama tentang apa yang didengar dalam ibadah pagi dan pleno tematik. Home group ini menjadi ruang bersama untuk saling berbagi dan belajar, ini memungkinkan terjadinya pertemuan ekumenis yang mendalam dari berbagai konteks yang berbeda dalam kaitannya dengan tema harian dan pesan alkitabiah dalam sidang ini. Dalam setiap home group ada dua fasilitator, yang berasal dari denominasi yang berbeda, lintas generasi dan gender. Para peserta home group juga berasal dari beragam denominasi, gender dan generasi. Dalam 5 kali pertemuan home group yang dilakukan dalam WCC Assembly, saya mendapati bahwa melalui keterbukaan, sharing berbagai pengalaman dari konteks masing-masing anggota kami saling memperkaya dan meneguhkan.



### BRUNNEN

Brunnen dalam bahasa Jerman yang berarti sumur, mata air. Secara fisik, Brunnen menjadi tempat pertemuan untuk berbagi pengalaman, pemahaman dan pengetahuan. Secara spiritual, Brunnen adalah ruang di mana keberagaman, keberadaan, dan harapan menjadi satu; mengembangkan gerakan ekumenis global dan masyarakat sosial; mengumpulkan pengalaman ziarah iman dan ide-ide untuk masa depan gereja.

Melalui program-program di Brunnen seperti: workshops, networking zone, exhibition stands, side-event and performances, persidangan ini menyediakan ruang dan kesempatan pada para peserta sidang berkumpul bersama untuk berdiskusi dan mengeksplorasi berbagai tema seperti: ketidakadilan dan ketimpangan ekonomi, kesetaraan gender, kekerasan dan diskriminasi, dan beberapa tema lainnya.

## BUSINESS PLENARIES

Rapat pleno selama persidangan berlangsung menjadi ruang bagi anggota sentral komite (CC) WCC melaporkan hasil kerja mereka sejak 2013 sampai 2022 berkaitan dengan nominasi, keuangan, program kerja, referensi kebijakan, pesan/publikasi/ Pernyataan dan isu-isu publik mewakili 8 wilayah anggota WCC. Sentral Komite ini mengusulkan delapan isu publik yang dijadikan bahan diskusi dalam sidang ini yaitu: War in Ukraine: Peace and Justice in Europe Region; The Living Planet: Seeking Just and Sustainable; The Things that Make for Peace: Moving the World to Reconciliation and Unity; Justice and Peace in the Holy Land: Preconditions for Future of Christian Communities and Social Cohesion in the Middle East; Christian Witness and Action for Human Dignity and Human Rights; Confronting Racism and Xenophobia: Overcoming Discrimination, Ensuring Belonging; Global Health and Wellbeing; New and Emerging Technologies' Ethical Challenges. Dalam pembahasan dan presentasi tema-tema ini yang dilakukan oleh anggota komite, sidang memberikan kesempatan kepada delegasi untuk memberikan kontribusi berupa usulan, kritik dan pemikiran yang konstruktif berkaitan dengan isu-isu public yang telah disampaikan.

## KEPENGURUSAN WCC YANG BARU

Sidang raya ini tidak hanya menjadi ruang untuk merayakan ziarah gereja-gereja dalam keterlibatannya mengerjakan misi untuk keadilan dan perdamaian tapi juga menjadi ruang pengambilan keputusan tertinggi bagi WCC.

Pada, 5 September 2022, 8 presiden WCC terpilih untuk wilayah Afrika, Asia, Karibia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Pasifik. Mandat yang diemban oleh 8 presiden terpilih ini adalah bekerja mendukung kerja-kerja ekumenis WCC di wilayah di mana mereka akan memimpin. Pdt Heinrette Lebang terpilih menjadi presiden WCC untuk wilayah Asia.

Keesokan harinya, pada tanggal 6 September 2022, terpilih 150 orang anggota sentral komite WCC mewakili 8 regional WCC yaitu Afrika, Asia, Karibia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Pasifik. Untuk wilayah Asia, 5 orang anggota sentral komite terpilih berasal dari Indonesia.

Selama mengikuti persidangan, saya mendapatkan pengalaman berharga tentang kedisiplinan, kekonsistenan dan kerjasama yang baik dari panitia dan peserta. Jauh hari sebelum persidangan dimulai, panitia mengkomunikasikan dengan baik kegiatan ini kepada semua peserta dan mereka yang turut ambil bagian/bertugas dalam beberapa kegiatan. Semua yang terlibat dalam persidangan ini diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan panitia memberi ruang untuk berkomunikasi melalui beberapa kali pertemuan online.

Rangkaian kegiatan mulai dari ibadah, thematic plenary, home group, brunnen, dll menegaskan tema persidangan dan jadwal kegiatan yang disusun dilakukan dengan tepat waktu. Tidak selalu mudah mengkoordinir kegiatan besar (sidang raya ini melibatkan 4000 orang) tetapi komunikasi yang baik, kedisiplinan, kekonsistenan dan kerja bersama menjadi factor pendukung sehingga sidang ini berjalan dengan baik dan lancar. Kiranya ini juga menjadi semangat dan inspirasi bagi kita, Gereja Methodist Indonesia dalam melaksanakan konferensi atau kegiatan gerejawi lainnya. Kasih Tuhan menjadi dasar dan kekuatan bagi kita untuk berkomunikasi dengan baik, menjalankan kedisiplinan, kekonsistenan dalam kerja bersama melakukan pekerjaan baik dalam pelayanan kita. Majulah terus Gereja Methodist Indonesia, Tuhan memberkati kita semua.

# PESTA PANEN DISTRIK 10



Pelaksanaan pesta panen pada tgl 24 Juli 2022 di GMI Manna Balige Distrik 10 Wil 1 berlangsung dengan baik, para undangan dari pihak Pemerintah Kab. Toba Bupati dan wakil Bupati, Sekda dan Wakil ketua DPRD Toba serta pejabat lainnya ikut serta dalam ibadah KKR bersama dalam pesta panen/pesta syukur dalam rangka untuk pengumpulan dana perehaban Rumah Pastori pimpinan jemaat. Firman Tuhan disampaikan oleh Pimpinan Distrik DS Pdt. Jon Edi Anto Purba, S.Th., M.Min dan doa syafaat oleh Pimpinan Jemaat Pdt. T. Jacky [Padang, M.Th.](#) MC di bawakan oleh Mery br Situmorang.

Pelaksanaan pesta panen/pesta ucapan syukur berlangsung penuh sukacita dan pihak pemerintah melalui proposal dan pertemuan dengan pihak gereja bersedia membantu pembangunan pastori. Usai acara ibadah Bapak Bupati Ir. Poltak Sitorus memberikan arahan kepada seluruh jemaat agar Toba kiranya tetap memegang konsep BATAK NARAJA Batak "Naraja" harus di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang disampaikan oleh Bupati Toba Poltak Sitorus. Batak Naraja adalah marugamo (beragama), maradat (berperilaku sopan), parbinotoan (berpengetahuan), dan namaruhum (mematuhi hukum). Ketua Panitia pelaksana pesta panen/pesta ucapan Syukur LS. Dicky A. Tampubolon dalam sambutannya sangat berterimakasih atas kehadiran dan kerjasama pemerintah dan pihak GMI untuk boleh tetap bersinergi dalam pelayanan. Usai acara, seluruh jemaat dan para undangan dari pihak pemerintah makan bersama sembari kaum ibu PWMI menjalankan aksinya membagikan bazaar. Marsangap ma Debata. (Pdt. Jacky Padang, M.Th)

# PERESMIAN GEREJA DISTRIK 8



Senin, 24 Oktober 2022 diadakan Peresmian Gereja Pos Pelayanan GMI Gracia Garut Distrik 8 GMI Wilayah I yang dilakukan oleh Pimpinan GMI Wilayah I Bapak Bishop Kristi Wilson Sinurat, S. Th., M.Pd. Gereja dengan jemaat berjumlah 19 KK ini dilayani oleh CGI. Adelia Sitompul, [S.Th](#) dan Pimpinan Jemaat Pdt. Asima Manurung, S.Th. Gereja ini terbangun atas swadaya jemaat dan donateur dari Gereja Korea Ibu Kim Jong Ok.





Foto bersama: Pimpinan GMI Wilayah I Bishop Kristi Wilson Sinurat, S.Th., M.Pd; Walikota Medan Bobby Afif Nasution; Rektor UMI Drs. Humuntal Rumapea, S.Ko; Wakapolrestabes Medan AKBP Yudhi H. Setiawan; Dandim 0201/Medan Koloner Inf. Ferry Muzawwad; Ketua YP-GMI Pdt. Binran Sipayung dan Kadis P2KB Kota Medan dr. Suryadi Panjaitan berfoto bersama Relawan Stunting pada Kegiatan PKKMB di Kampus II UMI, Selasa (27/9/2022)



Bertempat di Pekanbaru pada tanggal Minggu 28 Agustus 2022, Bishop Kristi Wilson Sinurat, S.Th., MPd bersama Bishop Choi, HyunKyu dari Gereja Methodist Korea dalam peresmian Gedung Sekolah PKMI Sion Pekanbaru



